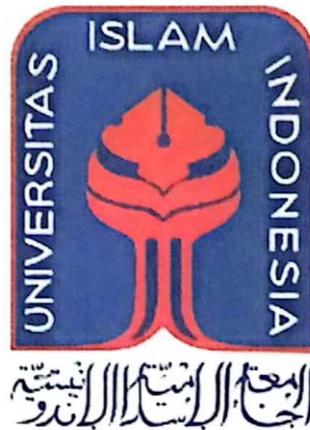


**METODE MENGHAFAK AL-QUR'AN DI SDIT SALSABILA 2
KLASEMAN, NGAGLIK, SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)




Acc Revisi

Mohammad Agil Al Munawar Faqih

18422152

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

**METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SDIT
SALSABILA 2 KLASEMAN, NGAGLIK, SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi
Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk
memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



Mohammad Agil Al Munawar Faqih

18422152

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Agil Al Munawar Faqih
NIM : 18422152
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : **Metode Menghafal Al-Qur'an di SDIT**

Salsabila 2 Klaseman, Ngaglik, Sleman.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 21 Januari 2023

Yang Menyatakan,



1000
METERAI
TEMPEL
800D14AKX778281921

Mohammad Agil Al Munawar Faqih



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kallurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiat@uil.ac.id
W. fiat.uil.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 18 Januari 2024
Judul Skripsi : Metode Menghafal Al-Qur'an di SDIT Salsabila 2
Klaseman, Ngaglik, Sleman
Disusun oleh : MOHAMMAD AGIL AL MUNAWAR FAQIH
Nomor Mahasiswa : 18422152

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. (.....)
Penguji I : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si (.....)
Penguji II : Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)

Yogyakarta, 18 Januari 2024

Dekan,



Dr. Drs. Asmuni, MA
Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 21 Januari, 2023

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 169/Dck/60/DAATI/FIAI/I/2023 tanggal 30 Januari 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Mohammad Agil Al Munawar Faqih

NIM : 18422152

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Metode Menghafal Al-Qur'an di
SDIT Salsabila 2 Klaseman, Ngaglik, Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,



Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing skripsi:

Nama : Mohammad Agil Al Munawar Faqih

Nim : 18422152

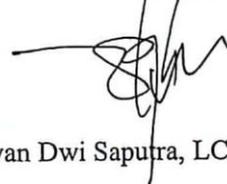
Judul penelitian : Metode Menghafal Al-Quran di SDIT

Salsabila 2 Klaseman, Ngaglik, Sleman

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta setelah dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqasah skripsi pada Progam Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 21 Januari 2023

Dosen Pembimbing



Kurniawan Dwi Saputra, LC., M. Hum

MOTTO

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا
وَلَا تُنْفِرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا (رواه مسلم)

“Dari Abu Burdah dari Abu Musa, Ia berkata Rasulullah SAW ketika mengutus salah seorang sahabat di dalam sebagian perintahnya Rasulullah SAW bersabda berilah mereka kabar gembira dan janganlah mereka dibuat lari dan permudahkanlah manusia dalam soal-soal agama dan janganlah mempersukar mereka”. (H.R. Imam Muslim).*

“Metode lebih penting daripada materi...”.

(Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A)

* Juwairah, *Hadist Tarbawi*, (Yogyakarta: TERAS, 2010), hal.105.

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan:

Kepada pemilik ilmu dan gurunya seluruh makhluk semesta alam, Allah
SWT.

Kepada suritauladan gurunya umat manusia, Rasulullah SAW.

Kepada dua insan terhebat yang selalu berjuang tanpa lelah, Ayah dan
Mamah.

Kepada dua keluarga besar yang selalu suport, Bani Sayidi dan Bani Slamet.

Kepada seseorang yang berjasa dalam membawa saya di Yogyakarta
Keluarga Pakde Ir. Tobroni Sayidi dan Bude Yuni Andaryanti S.H

Kepada Orang tua Spiritual yang mampu mengubah pandangan saya
terhadap kehidupan, Maskur Sayidi S.H dan Yunita Wulansari, M.Sc.

ABSTRAKSI

Metode menghafal Al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman, Ngaglik Sleman. Skripsi. Yogyakarta : jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2023.

Oleh:

Mohammad Agil Al Munawar Faqih

Latar belakang penelitian ini adalah kita selalu dituntut untuk memelihara dan menjaga Al-Qur'an salah satunya dengan menghafalkannya. Di era yang sudah modern ini, dengan percampuran budaya yang dapat kita saksikan dan diiringi dengan majunya dunia ilmu pengetahuan maka diperlukan metode atau cara menghafal yang unik untuk menarik minat anak-anak dalam menghafalkan Al-Qur'an. Penulis mencatat ada beberapa metode dalam menghafalkan Al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah metode apa yang digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman, bagaimana keberhasilan penerapan metode menghafalkan Al-Qur'an tersebut kemudian apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SDIT Salsabila 2 Klaseman. Subjek penelitian ini adalah ketua program *tahfidz*. Guru *tahfidz yang berjumlah 3 orang*, dan peserta didik yang berjumlah 4 orang. Objek penelitian ini yaitu metode menghafal Al-Qur'an. Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian yaitu menggunakan teknik *Purposive*. untuk pengumpulan data peneliti melakukan pengamatan (observasi), wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara kondensi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan SDIT Salsabila 2 Klaseman dalam menghafal Al-Qur'an yaitu: (1) Metode *Kitabah*. (2) Metode *Wahdah*. (3) *Sorogan*. (4) *Muraja'ah*. Sedangkan hasil yang dicapai SDIT Salsabila 2 Klaseman dalam menerapkan metode tersebut yaitu dapat memperoleh kejuaran dalam perlombaan tahfidz di tingkat Internal Yayasan Salsabila skala nasional, tingkatkecamatan, tingkat Kabupaten dan tingkat Provinsi. Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan metode dalam menghafalkan Al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman yaitu faktor dari yayasan, faktor dari guru, faktor dari wali murid, faktor lingkungan, faktor motivasi siswa sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan metode tersebut yaitu dalam diri siswa secara psikis seperti malas-malasan, ingin bermain terus, dan adanya tingkat kecerdasan yang berbeda.

Kata kunci : Metode, Menghafal, Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alkhamdulillah, puji dan rasa syukur yang selalu dipanjatkan kepada kehadiran sang pemilik alam semesta, Allah SWT, atas segala nikmat serta karunia-Nya sehingga ada motivasi dalam diri untuk menulis buku sederhana ini. Tidak lupa Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Rosulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan tentunya seluruh umat yang istiqamah menjalankan sunnahnya. Karena berkat inventivitas dari beliau penulis memiliki motivasi dan semangat untuk menyampaikan pesan dakwah yang telah beliau ajarkan kepada manusia melalui karya tulis sederhana ini.

Kemudian tidak lupa penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku ketua jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing

dan membagikan ilmunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Kepada Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama belajar di perkuliahan.
7. Bapak H. Mohamad Zaelani, M.A. kepala sekolah SDIT Salsabila 2 Klaseman beserta guru dan staf jajarannya yang memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan tugas akhir ini.
8. Seluruh keluarga besar PAI angkatan 2018, dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan arahan, motivasi, serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar bisa lebih baik kedepannya. Dan semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamin.

Yogyakarta, 02 Desember 2023



Mohammad Agil Al Munawar Faqih

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
REKOMENDASI DOSEN PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAKSI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Sistematika Pembahasan	6
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan Teori	21
1. Metode	21
2. Metode Pembelajaran.....	23
3. Al-Qur'an	26
4. Metode Menghafal Al-Qur'an	29
BAB III	34
METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	34
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	35
C. Informan Penelitian	36
D. Teknik Penentuan Informan	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36

1. Observasi.....	36
2. Wawancara.....	37
3. Dokumentasi.....	37
F. Keabsahan Data	38
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV	41
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Profil SDIT Salsabila 2 Klaseman	41
1. Pengambilan Data.....	41
2. Letak Geografis	42
3. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya	42
4. Visi dan Misi	44
5. Struktur Organisasi SDIT Salsabila 2 Klaseman.....	45
6. Sarana dan Prasarana	45
7. Identitas Guru SDIT Salsabila 2 Klaseman.....	46
8. Kurikulum Sekolah.....	48
B. Hasil Penelitian.....	49
Gambar 4.1 Guru sedang menulis ayat.....	55
C. Metode Menghafal Al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman ..	70
1. Metode <i>Kitabah</i>	70
2. Metode <i>Wahdah</i>	73
3. Metode <i>Sorogan</i>	77
4. Metode <i>Muraja'ah</i>	80
D. Hasil Prestasi SDIT Dalam Bidang Tahfidz.....	84
E. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Yang Digunakan Di SDIT Salsabila 2 Klaseman.	87
1. Faktor Pendukung.....	87
2. Faktor Penghambat	91
BAB V.....	91
PENUTUP	91
A. KESIMPULAN.....	91
B. SARAN	92
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi akhir zaman, Nabi serta Rasul terakhir, Muhammad SAW yang diturunkan melalui perantara Malaikat Jibril di Gua Hira, yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam menjalankan kehidupan di dunia ini. Karena di dalam Al-Qur'an berisikan peringatan atau janji baik berupa pahala maupun hukuman dan membacanya bernilai ibadah.¹

Selain peringatan, Al-Qur'an juga berisikan perintah seperti pada ayat 1-5 QS. Al-Alaq yang pertama kali diturunkan berbunyi :

إِذَا بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۲ إقرأ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۃ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۄ عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : (1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. (4). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Perintah membaca yang tertuang dalam wahyu yang pertama, merupakan sebuah isyarat bahwa ilmu itu penting untuk dipelajari dan disampaikan. Al-Qur'an adalah sebuah firman Allah SWT yang selalu aktual. Artinya Al-Qur'an dapat digunakan di sepanjang zaman.

¹Ahsin W, Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Wonosobo : Bumi Aksara, 1994), hal. 13.

² Tim Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Q.S. Al-Alaq (96); 1-5, (Bogor:1984), hal. 1079.

Di sisi lain orang yang membaca dan mengamalkan Al-Qur'an itu mempunyai banyak keutamaan, tetapi bagaimanapun Al-Qur'an juga perlu untuk dihafalkan, sebab dengan menghafalkannya, dapat membuat Al-Qur'an itu terjaga keaslian dan kemurnian Al-Qur'an itu sendiri. Secara tidak langsung sudah menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga dan memelihara Al-Qur'an. Adapun cara menjaga dan memelihara Al-Qur'an itu dengan cara menghafalkannya.

Perlu kita ketahui bahwasanya menghafal Al-Qur'an itu merupakan salah satu sebab bentuk istiqamah seorang muslim semasa hidupnya. Dimana Ia menghafalkan Al-Qur'an sejak kecil itu merupakan bentuk dari menjaga Al-Qur'an.³

Perlu kita ketahui setiap orang pasti memiliki metode atau cara tersendiri dalam menghafalkan kalam Allah SWT. Tetapi metode yang paling efektif digunakan adalah metode yang sesuai dengan kemampuan setiap individu.⁴

Berjalannya waktu, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin modern atau dapat dikatakan zaman sekarang sudah berubah dari zaman sebelum-sebelumnya. Tetapi sangat disayangkan dengan kemajuan tersebut tidak jarang membuat manusia terutama yang memeluk agama Islam lupa bahwa Al-Qur'an adalah induk dari segala ilmu pengetahuan. Sebagai contoh, di dalam dunia pendidikan era sekarang, kebanyakan para pendidik sangat senang dan bangga jika telah mengutip perkataan atau teori-teori dari pemikiran Barat. Tidak jarang, ditemukan juga

³Ahmad Salim Badwilan, *Kisah Inspiratif para Penghafal Al-Qur'an Mereka yang tak Kenal Putus Asa untuk Menjadi Penjaga Wahyu Ilahi*, (Jakarta: Wacana Ilmiah Press, 2005), hal. 3-

⁴ Ahmad Qasim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, (Solo: Qiblat Press, 2008), hal. 125.

orang-orang yang memeluk agama Islam namun tidak kenal dengan ilmuwan-ilmuan muslim yang jauh lebih hebat dari ilmuwan Barat. Jika diperhatikan bersama, ini adalah sebuah tipuan muslihat dari orang-orang barat untuk menipu orang-orang muslim, seperti contoh pergantian nama ilmuwan muslim yang diganti oleh orang-orang barat, semisal nama dari Ibnu Rusyd di dunia Barat dikenal dengan nama Averroes. Hal ini perlu diperhatikan, jika hal ini tidak ada tanggapan dari kalangan muslim, maka lambat tahun anak cucu kita tidak akan mengenal ilmuwan-ilmuan Islam dan kemungkinan besar generasi Qur'ani akan punah dan tersingkirkan. Peserta didik yang semestinya dikenalkan sejak dini dengan kalam Allah SWT, namun dilupakan dan tidak diperhatikan oleh pendidikan nasional Indonesia. Sehingga tidak jarang ditemukan di tengah-tengah masyarakat, para peserta didik tidak hafal Al-Qur'an walaupun surat-surat pendek bahkan lebih memprihatinkan banyak ditemukan peserta didik yang tidak mampu membaca Al-Qur'an.

Situasi dan kondisi semacam itu, ternyata masih ada yang peduli dari kalangan *hufazh* di bumi pertiwi tercinta ini. Salah satu *hufazh* di Indonesia, yaitu Ust. Yusuf Mansur dengan pesantren tahfidz nya Darul Qur'an (DAQU) menjadikan wadah untuk membentengi buta huruf dan mengajak anak-anak, remaja bahkan orang dewasa untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an. Hingga saat ini pesantren Darul Qur'an (DAQU) sudah tersebar di penjuru Indonesia, bahkan di luar negeri Darul Qur'an (DAQU) sudah tersebar. Tentu hal semacam ini membuat sedikit lega bagi umat Islam di Indonesia karena, masih ada yang mau berjuang

untuk mengembalikan manusia kepada induk segala ilmu pengetahuan yaitu Al-Qur'an.⁵

Selain di pesantren Darul Qur'an (DAQU), tentu ada banyak lagi yang masih peduli dengan generasi muda umat Islam di Indonesia, salah satunya yaitu SDIT Salsabila 2 Klaseman, yang beralamat lengkap di Jl. Pamularsih RT/RW. 06/38 Klaseman Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Sekolah dasar ini telah mencetak generasi Qur'ani di Indonesia dan siswa-siswi di SDIT salsabila 2 Klaseman ini sudah menuai banyak prestasi, baik di kancah regional maupun nasional. Adapun SDIT Salsabila 2 Klaseman memiliki ciri khas tersendiri dari sekolah dasar pada umumnya, jika sekolah dasar pada umumnya tidak memiliki program *tahfidz*, di SDIT Salsabila 2 Klaseman mempunyai program tahfidz dan menjadikan produk unggulan di SDIT Salsabila 2 Klaseman. Bahkan program tersebut dapat perhatian khusus dari SDIT Salsabila 2 Klaseman sebagai bentuk ciri khas sekolah tersebut, ditandai dengan setiap harinya siswa-siswi dari pagi hingga waktu dhuha selalu diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya kemudian SDIT Salsabila 2 Klaseman memiliki cita-cita yang sangat mulia terhadap generasi muslim ke depan, ditandai dengan visi sekolah yang ingin menjadikan siswa dan siswinya menjadi generasi emas Qur'ani di tahun 2045 yang cakap, cendekia dan berakhlakul karimah. Untuk program tahfidz Di SDIT Salsabila 2 Klaseman memiliki perbedaan dengan program tahfidz SDIT-SDIT yang lain, semisal di SDIT Bina Anak Sholeh (BIAS) Yogyakarta hanya

⁵ Cindra Nurdi, "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparasi Pada Pondok Tahfidz Hamalatul Qur'an Bantul dan Pondok Tahfidzul Qur'an SahabatQu Depok Sleman), *Skripsi*, Sleman: UII Yogyakarta, 2017. hal 4

menargetkan siswa-siswinya hafal 1 juz dan itupun hanya juz 30 dan tidak ditekankan juga dalam *tahsin* nya sedangkan di SDIT Salsabila 2 Klaseman menargetkan siswa-siswinya ketika lulus minimal mengantongi hafalan sebanyak 3 Juz dan selalu ditekankan dalam *tahsin* nya. Adapun bagi mereka yang memiliki kecepatan hafalan maka akan di tempatkan di rumah tahfidz binaan SDIT Salsabila 2 Klaseman. Hal ini membuat siswa yang memiliki hafalan lebih tidak terganggu dengan teman nya yang hanya mampu menghafalkan sesuai target dan bahkan jika siswa-siswi nya ditemukan kelambatan dalam menghafalkan Al-Qur'an SDIT Salsabila 2 Klaseman memiliki klinik tahfidz.

Latar belakang dan pembahasan di atas, tentu menimbulkan rasa keingintahuan atau rasa penasaran terkait metode apa yang digunakan pendidik untuk mencetak generasi Qur'ani di tanah air khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Oleh sebab itu guna menjawab sebuah rasa penasaran tersebut, peneliti mempunyai gagasan untuk membuktikan kebenarannya melalui penelitian yang berjudul "METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SDIT SALSABILA 2 KLASEMAN".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dari hasil pembahasan di latar belakang, penulis akan memfokuskan pada topik metode-metode apa saja yang digunakan di SDIT Salsabila 2 Klaseman. Dari fokus topik tersebut muncul beberapa rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, di antaranya:

1. Metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman ?

2. Bagaimana hasil dari proses menghafal Al-Qur'an dengan metode tersebut di SDIT Salsabila 2 Klaseman?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung menghafal Al-Qur'an dengan metode tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui metode yang digunakan di SDIT Salsabila 2 Klaseman.
2. Mengetahui hasil dari metode yang digunakan di SDIT Salsabila 2 Klaseman.
3. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung menghafal Al-Qur'an dengan Metode tersebut.

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi SDIT di Indonesia untuk meningkatkan kualitas metode menghafal Al-Qur'an.
2. Penelitian ini dapat menjadikan wawasan tambahan bagi masyarakat bahwa hadirnya SDIT Salsabila 2 Klaseman berdampak positif bagi generasi Qur'ani dimasa depan.
3. Dari penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai syarat kelulusan dan tentunya menambah wawasan bagi peneliti saat pulang kampung guna meningkatkan motivasi anak-anak dan remaja untuk menghafal Al-Qur'an.

D. Sistematika Pembahasan

Secara umum sistematika penulisan skripsi terbagi ke dalam tiga bagian, adapun ke tiga bagian tersebut dimulai dari bagian awal, kemudian bagian isi, dan yang ketiga adalah bagian akhir. Adapun dibagian awal itu terdiri dari sampul

depan, halaman sampul dalam, halaman pernyataan, halaman pengesahan, halaman nota dinas, halaman motto, halaman persembahan, halaman transliterasi, halaman abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Kemudian bagian isi terdiri dari gambaran umum dan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari 5 (lima) bab.⁶ Dari kelima bab tersebut memiliki sub bab, dan dari sub bab tersebut tentu memiliki sub-sub bab. Untuk penelitian ini, peneliti membagi bab-bab tersebut dengan rincian sebagai berikut:

BAB I, dalam Bab I terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti yaitu terdapat. Pertama latar belakang yang di dalamnya berisikan dasar pemikiran peneliti yang ingin dikaji. Kedua terdapat fokus penelitian yaitu apa saja masalah atau pembahasan yang ingin peneliti jelaskan yang mana itu sebagai fokus dalam penelitian ini. Ketiga, terdapat rumusan masalah atau pertanyaan masalah yaitu pertanyaan-pertanyaan yang akan penelitian mencari atau mengulik mengapa hal tersebut menjadi sebuah pertanyaan atau rumusan yang ingin diteliti. Keempat, yaitu tujuan yaitu menjadi sebuah alasan mengapa adanya rumusan atau pertanyaan-pertanyaan yang ingin peneliti teliti. Kelima, kegunaan penelitian yaitu untuk siapa dan berpengaruh dalam proses berkelanjutan dalam meneliti penelitian ini. Keenam, sistematika pembahasan 7 yaitu berisi tentang struktur bagian-bagian yang ada dalam proposul skripsi ini secara singkat

BAB II, dalam Bab II terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti yaitu. Pertama kajian pustaka yaitu terdapat beberapa hasil penelitian

⁶Tim Penyusun Pedoman Skripsi PAI UII, *Buku Panduan Skripsi*, (Yogyakarta: Prodi PAI UII, 2017), hal. 6-7.

terdahulu yang bersumber dari berbagai skripsi, jurnal dll yang sesuai dengan judul proposal skripsi yang peneliti akan teliti namun juga memiliki perbedaan seperti halnya dalam tempat waktu penelitian yang berbeda terhadap penelitian yang akan teliti. Kedua landasan teori yaitu terdapat berbagai sumber penelitian yang sesuai dengan judul proposal karena dalam menyusun landasan teori semakin banyak sumber tulisan yang sesuai dengan judul proposal maka akan lebih baik dalam meneliti penelitian ini.

BAB III, , dalam Bab III terbagi dalam beberapa subbab bagian yang peneliti teliti yaitu Metode penelitian yang terbagi lagi menjadi. Pertama, jenis Penelitian dan pendekatan yaitu akan menentukan dalam kategori apakah judul prosposal yang sesuai dengan tipe atau kategori. Kedua, tempat atau lokasi penelitian yaitu tempat untuk melaksanakan penelitian yang akan menjadi faktor dalam meneliti dari sebuah tempat yang dipilih penelitian yang akan ditelitinya. Ketiga, informan penelitian yaitu kelompok atau individu-individu yang menjadi sumber dalam mencari informasi-informasi untuk mendukung proses penelitian yang akan teliti. Keempat, teknik penentuan informan yaitu cara untuk dapat menggali sumber-sumber yang mendukung penelitian yang akan peneliti teliti. Kelima, teknik pengumpulan data, yaitu cara atau strategi untuk dapat mengumpulkan berbagai data-data yang diperoleh dari berbagai sumber-sumber. Keenam, keabsahan data yaitu meneliti atau mengecek kembali data-data yang telah diperoleh agar tidak adanya kekurangan atau kesalahan dalam memuat data tersebut pada skripsi yang peneliti akan teliti. Ketujuh, teknik analisis data adalah cara dan

strategi untuk menentukan untuk melanjutkan kategori apa yang sesuai dengan data-data yang telah dikumpulkan.

BAB IV. dalam Bab IV yaitu berisi Hasil dan Pembahasan. Bab ini akan menjawab fokus dan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil observasi di lapangan, wawancara, serta bukti berupa dokumentasi. Pada pembahasan, peneliti akan memaparkan dan mengkaji data yang telah didapat.

BAB V, dalam Bab V yaitu Kesimpulan. Peneliti akan memberikan kesimpulan terkait penelitian yang dilakukan. Kesimpulan merupakan jawaban singkat dari pertanyaan penelitian pada pendahuluan. Selain itu peneliti akan memberikan saran sebagai masukan perbaikan selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA adalah menulis kembali berbagai sumber-sumber data yang diperoleh dalam menyusun proposal skripsi ini yaitu yang bersumber dari buku-buku, jurnal, dll.⁷

⁷*Ibid.*, hal.8.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah landasan mengenai suatu alasan bagi peneliti guna memutuskan pemilihan tema maupun judul. Kemudian kajian pustaka itu dijadikan sebagai pondasi lingkup pekerjaan guna sebuah laporan. Secara garis besar kajian pustaka itu terdiri dari beberapa bagian yang menjelaskan terkait teori, penemuan serta hal-hal yang berguna bagi penelitian yang kemudian dijadikan sebagai dasar suatu penelitian.⁸Menyusun kerangka yang berkualitas terkait pemecahan suatu masalah yang tercantum dalam perumusan masalah itu harus disusun secara terarah. Adapun untuk memulai susunan yang terarah itu diawali dengan melakukan penelusuran data yang relevan dengan subjek yang diteliti. Dari penjelasan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwasannya kajian pustaka itu sangat penting dalam sebuah hasil penelitian yang berkualitas.

Setelah melakukan penelusuran terkait penelitian yang membahas metode-metode menghafal Al-Qur'an, penulis menemukan skripsi-skripsi yang menurut penulis memiliki korelasi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Berikut penelitian-penelitian yang dimaksud :

1. Skripsi yang ditulis oleh Lu'Luatul Mahfuhah, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul

⁸Muannif Ridwan, dkk, "Pentingnya Penerapan *Literature Review* pada penelitian Ilmiah", *Jurnal Masohi*, 2(1), Juli 2021, hal. 2.

Metode Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia MI di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubug Rubuh Gunung Kidul Yogyakarta. Berikut hasil dari penelitiannya:

Hasil penelitian dari Lu'Luatul Mahfuhah adalah Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubug Rubuh Gunung Kidul menunjukkan perhatian pengasuh dan ustadz kepada santri nya sangat bagus ditunjukkan dari pengasuh dan ustadz yang selalu sabar dalam mengajari siswa-siswinya dan ditemukan beberapa metode dalam proses pembelajarannya, yaitu dengan menggunakan metode *wahdah*, metode *kitabah*, metode *sami'a*, metode gabungan antara metode *wahdah* dengan metode *kitabah* dan yang terakhir menggunakan metode *jam*. Dari kelima metode tersebut berhasil diterapkan dengan faktor pendukung yang lain, diantaranya faktor usia, manajemen waktu, tempat menghafal, strategi menghafal dan target hafalan.⁹

Untuk persamaan antara penelitian saya dengan penelitian Lu'luatul Mahfuhah yaitu sama-sama melakukan penelitian terkait metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an dan untuk perbedaanya penelitian Lu'luatul Mahfuhah dilakukan di Rumah Tahfidz yang anak-anak sudah mempunyai tabungan hafalan sehingga lebih mudah dalam interaksi pembelajaran sedangkan penelitian saya dilakukan di SDIT yang notabnya kemampuan anak berbeda dari individu yang satu dengan individu yang lain dan belum tentu anak yang masuk di SDIT Salsabila 2 Klaseman sudah mengantongi hafalan dari sekolah sebelumnya.

⁹ Lu'luatul Mahfuhah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia MI di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubug Rubuh Gunung Kidul Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2014.

2. Skripsi yang ditulis oleh Herlina Mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangkaraya 2012 dengan judul Strategi Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan. Berikut hasil dari penelitiannya:

Hasil penelitian dari Herlina yaitu terdapat 4 strategi yang digunakan oleh Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan yaitu: strategi mengulang membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang, dalam *takrir* wajib bagi mahasiswa menghafal bersama rekan-rekannya, mendengarkan kaset atau lantunan-lantunan ayat suci Al-Qur'an yang ada di sosial media guna meminimalisir rasa kebosanan mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an, *chungking* yaitu pembagian ayat-ayat yang menurut mahasiswa panjang.¹⁰

Perbedaan dari penelitian Herlina dengan penelitian saya yaitu terletak pada titik fokus pembahasan, Herlina menitikberatkan topik pembahasan pada aspek strategi menghafal sedangkan penelitian saya menitikberatkan pada metode yang digunakan.

3. Skripsi yang ditulis oleh Lulu Maria Ulfa, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2018 dengan judul Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro. Berikut ini uraian yang ditulis oleh peneliti.

¹⁰ Herlina, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai Hulu Sungai Utara Kalimantan" Selatan, *Skripsi*, STAIN Palangkaraya, 2012.

Hasil penelitian dari Lulu Maria Ulfa sebagai berikut : 1).Kegiatan yang dilaksanakan olehguru tahfidz di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, terdiri dari berbagaitindakan, yang pertama memberikan motivasi kepada para siswa, yang kedua memberi tugas dan yang ketiga yaitu bentuk hukuman kepada para siswa dan membimbing para siswa untuk tetap *muraja'ah*. 2). Didalam kegiatan yang dihimpun pasti ada yang namanya hambatan. Dan hambatan-hambatan yang dilalui guru tahfidz di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an para siswa, sebagai berikut: yang pertama adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik,yang kedua yaitu kesehatan para guru sedikit mengganggu konsentrasi dalam mengajar, yang ketiga adalahtimbulnya rasa malas dari para siswa ketika menghafal Al-Qur'an, dan yang terakhir yaitu kecerdasan yang berbeda dari siswa satu dengan siswa yang lainya.¹¹

Perbedaan skripsi dari saudari Lulu Maria Ulfa dengan penelitian saya yaitu fokus pembahasanya. Skripsi Lulu Maria Ulfa memfokuskan pembahasan pada upaya guru dalam proses meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an para siswa sedangkan penelitian saya memfokuskan pembahasan pada metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dan penelitian saya juga akan membahas terkait hasil yang diperoleh siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode tersebut.

¹¹Lulu Maria Ulfa, “Upaya Guru Tahfidz dalam meningkatkan Kemampuan menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro”, *skripsi*, Metro : IAIN Metro, 2018.

4. Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh Ahmad Lutfy Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2013 yang berjudul “Metode Tahfizh Al-Qur’an (Studi Komperatif Metode Tahfizh Al-Qur’an di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufazh II Gedongan Ender Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur’an Terpadu Al-Hikmah Bobos Dukunpantang Cirebon)”. Berikut hasil penelitian dari saudara Ahmad Lutfy:

Secara garis besar antara Pesantren al-Hufadz II Gedongan maupun Pesantren al-Hikmah Bobos menggunakan dua metode utama tahfidz Al-Qur’an yang sama, yaitu *an-nadzar* dan *bi al-ghaib*. Adapun dari kedua metode itu yang berbeda dilakukan oleh kedua pesantren. Pesantren Madrasah al-Hufadz II mengharuskan para santri untuk mengkhhatamkan Al-Qur’an secara *bi an-nadzar* terlebih dahulu. Setelah berhasil dengan metode *bi an-nadzar* baru diperkenankan untuk menghafal Al-Qur’an. Adapun metode yang diterapkan disana menggunakan istilah-istilah khusus, istilah-istilah tersebut yaitu: ngelot, deresan, nepung, seaman dan matang puluh. Adapun dilihat dari segi mushaf yang dijadikan sebagai patokan ialah mushaf terbitan dari Kudus. Sedangkan Di Pesantren al-Hikmah Bobos, Santri ditahsin terlebih dahulu secara *bi an-nadzar* sebelum menghafal. Perlu diketahui bahwa mentahsin atau langkah awal untuk membaca juz 30 itu dibarengi dengan membaca buku panduan. Adapun tahsin yang digunakan oleh Pesantren al-Hikmah yakni al-Furqan.¹²

¹²Ahmad Lutfy, “Metode Tahfizh Al-Qur’an (Studi Komparatif Metode Tahfizh Al-Qur’an di Pondok pesantren madrasah Al-Hufazh II Gedongan Ender Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur’an Terpadu Al-Hikmah Bobos Dukunpantang Cirebon”, *Jurnal Ilmiah Holistik IAIN Syekh Nurjati*, No. 2, Vol. 14 (2013).

Adapun penelitian saya dengan jurnal yang ditulis oleh Ahmad Lutfy mempunyai perbedaan. Perbedaanya terletak difokus penelitiannya. Jurnal Ahmad Lutfy topik pembahasannya studi komperasidua Pesantren, sedangkan penelitian saya memfokuskan satu sekolah dan mengupas secara detail metode yang digunakan di SDIT Salsabila 2 Klaseman.

5. Skripsi yang ditulis oleh Nurdini Bismi Fitria, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016 dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Qur’ani”. Berikut hasil penelitiannya.

Hasil penelitian dari Nurdini Bismi Fitria sebagai berikut :

- (1).Perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur’an baik melalui perencanaan yang tidak tertulis dari hasil rapat guru maupun perencanaan yang tertulis dalam rencana kegiatan harian (RPH).
- (2).Kegiatan *tahfidz* Al-Qur’an terlaksana dalam dua bentuk kegiatan, yang pertama kegiatan yang berbasis kelompok dan yang kedua kegiatan *tasmi*. Kegiatan kelompok terlaksana dariusaha guru menggolongkan anak dalam dua kelompok yang dilihat dari kemampuan siswa dalam menghafal. Setelahmenggolongkan kemampuan siswa selanjutnya guru mendiktekan ayat satu per satu kepada anak dengan cara klasikal. Anak mendengarkan bacaan guru, kemudian menirukan bacaan guru berulang-ulang sehingga anak dapat mengucapkan dengan lancar. Adapun kegiatan *tasmi* itu dijalankan dengan metode penggolongan semua anak kelompok B disusul guru memberikan

petunjuk pada anak untuk mengulangi surat yang pernah dihafalkan baik secara individu, kelompok, maupun klasikal. (3). Guru memberikan penilaian dengan cara mengamati *muraja'ah* anak secara individual dengan menggunakan alat semacam catatan anekdot ataupun daftar cek.¹³

Perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Nurdini Bismi Fitria dengan penelitian saya yaitu terletak pada fokus pembahasannya. Penelitian yang ditulis oleh Nurdini Bismi Fitria memfokuskan bahasan pada mekanisme pembelajaran tahfidz secara umum, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menitikberatkan di metode-metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an dan saya juga akan melakukan penelitian terkait hasil yang diperoleh siswa ketika menggunakan metode-metode tersebut dalam menghafal Al-Qur'an.

6. Skripsi yang ditulis oleh Rony Prasetyawan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka tahun 2016 dengan judul “ Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangkaraya”. Berikut hasil penelitiannya:

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). Santri menggunakan berbagai jenis metode dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya: yang pertama dengan memperindah serta memperbagus bacaan atau biasa disebut dengan tahsin, yang kedua yaitu metode tahfizh

¹³Nurdini bismi Fitria, “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Qur'ani”, *Skripsi*, Yogyakarta: UN Yogyakarta, 2016.

(menghafalkan ayat demi ayat), dan yang ketiga adalah metode takrir (mengulang-ulang hafalan). (2). Diantara dari banyaknya factor pendukung supaya santri termotivasi untuk menghafal adalah dengan cara guru memberikan motivasi, semangat dan kasih arahan kepada santri tidak lupa guru harus senantiasa membimbing santri dalam menghafal Al-Qur'an dan harus diperhatikan dalam proses tahfizh memerlukan seorang *Asatidz* yang bukan sembarang, dengan kata lain *Asatidz* harus lebih pandai, ahli serta berpengalaman dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian dari berbagai faktor yang mendukung jalanya proses menghafal Al-Qur'an pastinya ada hal-hal yang menjadi hambatan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Diantara hambatan-hambatan tersebut diantaranya yaitu kurangnya kesungguhan para siswa seperti wajah terlihat lesu ketika ingin menghafal, serta tidak konsentrasi seperti halnya ketika santri lainnya menghafal ternyata ada yang juga yang masih berbicara dengan temanya sehingga santri yang berniat untuk menghafal jadi terbagi konsentrasinya. (3). Hambatan-hambatan tersebut tentu ada jalan keluar dari paraustadz dalam mengatasi persoalan menghafal Al-Qur'an diantaranya memberikan motivasi, santri diminta mengulang hafalan, memberikan hadiah bagi santri yang lebih awal dalam menghafal, selalu memberikan bimbingan bagi santri yang kurang cepat dalam menghafal.¹⁴

Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Rony Prastyawan dengan penelitian saya terletak pada fokus pembahasannya. Skripsi Rony Prastyawan meneliti

¹⁴Rony prastyawan, "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Wafa palangkaraya", *Skripsi*, palangkaraya : IAIN Palangkaraya, 2016.

terkait metode menghafal Al-Qur'an tetapi pembahasannya lebih condong ke pembelajaran tahfidz secara umum, sedangkan penelitian saya meneliti terkait metode-metode menghafal Al-Qur'an secara spesifik didukung dengan meneliti hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode tersebut.

7. Skripsi yang ditulis oleh Solekah Agus Ningsih salah satu mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2018 dengan judul "Pelaksanaan Metode Tasmi dan Iadatul Qur'an dalam Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ulul Albab Nganjuk". Berikut hasil dari penelitiannya:

Berdasarkan dari hasil penelitian dari Solekah Agus Ningsih ditemukan sebagai berikut: metode yang digunakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ulul Albab Nganjuk itu menggunakan metode *tasmi* dan metode *iadatul*, adapun kedua metode tersebut memiliki fungsi yang berbeda, untuk metode *tasmi* digunakan guru untuk memperbaiki bacaan maupun hafalannya, sehingga meminimalisir kesalahan. Dan untuk metode *iadatul* itu digunakan guru sebagai memperlancarkan hafalan para siswa sehingga hafalan dari siswa menjadi kuat. Metode *iadatul* diperuntukan juga untuk hafalan lama maupun hafalan baru.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Solekah Agus Ningsih dengan penelitian saya mempunyai perbedaan dari fokus pembahasan, penelitian dari

¹⁵Solekah Agus Ningsih, "Pelaksanaan Metode Tasmi dan Iadatul Qur'an dalam Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ulul Albab Nganjuk", *Skripsi*, Nganjuk: IAIN Tulungagung, 2018.

Solekah Agus Ningsih itu meneliti metode *tasmi* dan *ladatul saja*, sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan akan meneliti sekurang-kurangnya 3 metode yang digunakan beserta meneliti terkait hasil yang diperoleh menggunakan metode-metode tersebut dalam menghafal Al-Qur'an.

8. Skripsi yang ditulis oleh saudari Yuni Fitriani Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020 yang berjudul "Tradisi Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Penghafal Al-Qur'an Di SMP IT Insan Harapan)". Hasil dari penelitiannya sebagai berikut:

Hasil penelitian dari Saudari Yuni Fitriani ditemukan bahwa metode yang digunakan di SMP IT Insan Harapan menggunakan metode "One Day Two Ayat" satu hari harus hafal minimal 2 ayat tetapi dilakukan secara *muraja'ah* atau diulang-ulang sampai benar-bener kualitas hafalannya bagus. Dengan metode ini siswa-siswi kelas 7 dan 8 hampir mayoritas mempunyai hafalan yang bagus atau dapat dikatakan lulus dan mencapai target sesuai yang ditargetkan. Bahkan di kelas 8 ada juga yang menyetorkan target hafalan kelas 9 sehingga nantinya di kelas 9 tinggal melanjutkan hafalannya. Tetapi dari perkembangan yang signifikan tersebut di kelas 8 ada 2 siswa yang susah menuai target hafalan sehingga membuat dia harus menyetorkan hafalan di kelas 8 pada saat dia menginjak kelas 9. Dari hasil penelitian tersebut

disimpulkan bahwa cukup baik menggunakan metode *One day Two Ayat* di SMP IT Insan Harapan.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh saudari Yuni Fitriani dengan penelitian yang dilakukan oleh saya jelas mempunyai perbedaan pada fokus pembahasan, peneliti yang dilakukan oleh Yuni Fitriani meneliti 1 metode saja yaitu *one day two* ayat sedangkan dalam penelitian yang saya akan lakukan sekurang-kurangnya ada 3 metode menghafal Al-Qur'an yang akan saya teliti beserta meneliti terkait hasil yang diperoleh ketika menggunakan metode-metode tersebut.

9. Skripsi yang ditulis oleh Cindra Nurdi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2017 yang berjudul Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an (Studi Komparasi Pada Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an Bantul dan Pondok Tahfizhul Qur'an SahabatQu Depok Sleman). Berikut hasil dari penelitiannya:

Hasil dari penelitian Cindra Nurdi menyatakan bahwa Pondok Pesantren Tahfizh Hamalatul Qur'an Bantul dalam pembelajaran Tahfizh menggunakan metode tahsin, metode *punishment*, metode *reward*, metode *lajnah*, metode penekanan, metode mengenali ayat, metode mengulang-ulang ayat, metode memahami arti ayat, metode mushaf standar, metode manajemen waktu, metode sholat sunnah, metode halaqah berkala, metode *muraja'ah* berkala, metode *kitabah*, metode membagi ayatbeberapa bagian, metode menghubungkan ayat dengan benda sekitar, metode menghafal bersama teman.

¹⁶Yuni Fitriani, "Tradisi Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Penghafal Al-Qur'an Di SMP IT Insan Harapan)", *Skripsi*, Tangerang Selatan: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Sama halnya dengan Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an SahabatQu Depok Sleman yang menggunakan metode yang sama dengan metode yang diterapkan Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Bantul. Tetapi dari kesamaan antar kedua pesantren tersebut ada perbedaan diantara keduanya. Perbedaan terletak pada metode *punishment*, metode *lajnah* dan metode manajemen waktu yang tidak ditemui di Pondok Tahfizul Qur'an SahabatQu Depok Sleman.¹⁷

Penelitian dari Cindra Nurdi dengan penelitian yang akan saya lakukan memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada fokus penelitian, jika penelitian yang dilakukan oleh Cindra Nurdi adalah studi komparasi dua institusi. Sedangkan penelitian saya memfokuskan terkait metode yang digunakan didukung dengan meneliti hasil dari menggunakan metode-metode tersebut dalam menghafal Al-Qur'an.

Demikian sembilan pustaka yang penulis anggap hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan, tetapi penulis akan membuat penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, jika penelitian sebelumnya berada di pesantren atau di sekolah yang kurang *familiar*. Maka di penelitian ini akan dilakukan di sekolah yang menuai banyak prestasi dan pastinya memiliki visi misi jangka panjang yang sangat bagus.

B. Landasan Teori

1. Metode

¹⁷Cindra Nurdi, "Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an (Studi Komparasi Pada Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an Bantul dan Pondok Tahfizhul Qur'an SahabatQu Depok Sleman), *Skripsi*, Sleman: UII Yogyakarta, 2017.

Metode adalah suatu alat dalam dunia pendidikan yang digunakan untuk mencapai suatu keberhasilan dan penerapannya dengan cara penyampaian materi yang bersangkutan. Dunia pendidikan di tanah air memiliki tujuan yang sangat baik, untuk itu dalam mencapai tujuan tersebut memerlukan yang namanya metode. Materi yang layaknya mudah dipahami jika menggunakan metode yang kurang tepat tentu menjadi suatu masalah. Sebaliknya jika materi yang sangat sulit jika menggunakan metode yang dimengerti dan digemari maka materi tersebut mudah juga dipahami dan mudah juga dicerna.¹⁸

Sedangkan metode dalam dunia penelitian memiliki arti yang berbeda yaitu jalan yang harus dilalui guna meraih sesuatu yang ingin dicari. Metode seringkali digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data yang diinginkan sesuai kegunaan yang diperlukan. Menurut Sugiono “Metode ilmiah itu memerlukan sedikitnya empat kata kunci yang perlu diperhatikan setiap kata kunci tersebut, yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan tertentu.”¹⁹ Kemudian dalam sebuah penelitian harus mempunyai beberapa kriteria utama yaitu data harus valid, kemudian untuk meraih kriteria valid tersebut bisa dilakukan dengan cara pertama melakukan penemuan, kedua kita harus melakukan pembuktian dari penemuan kita dan ketiga pembuktian tersebut kita harus kembangkan. Setidaknya 3 *instrumen* tersebut harus dilakukan supaya kita memiliki data yang valid. Perlu kita ketahui, dalam sebuah penelitian juga

¹⁸Siti Maesaroh, “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Kependidikan*, IKA STAIN Purwokerto, Vol 1 No.1 Nopember, 2013, hlm 150.

¹⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Cet. 22, (Bandung, Alfabeta, 2015), hal. 2-3.

harus bernilai dan menjadi solusi guna memahami, memecahkan dan mengatasi sebuah masalah.²⁰ Dari pengertian diatas kita dapat mengkaji bahwa metode artinya suatu ilmu yang dijadikan sebagai landasan bagi seseorang untuk keberhasilan dalam sebuah penelitian.²¹

Selain pengertian metode dari sudut penelitian metode juga mempunyai arti dalam dunia pendidikan Islam, seperti yang dikemukakan oleh Ibnu Madhar bahwa metode pendidikan Islam itu berasal dari bahasa Arab yaitu *Thariqoh* atau *al-Manhaj* yang mempunyai arti jalan yang terang.²²

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Khalayak umum sering menyamakan persepsi antara kata pendidikan dengan pembelajaran atau pengajaran. Hal tersebut juga berlaku di kehidupan masyarakat di Amerika Serikat, pendidikan mempunyai arti sebagai pengajaran. Tetapi jika dilihat dari aspek filosofis kata pendidikan dengan pembelajaran mempunyai arti yang berbeda baik jika dilihat dari segi ruang lingkup maupun dari segi tujuan.²³ Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah lembaga atau juga sebuah sistem, sedangkan pembelajaran lebih spesifik maknanya yaitu sebagai usaha seseorang guna berkontribusi dalam proses *transformasi* ilmu antara guru dengan murid.

²⁰*Ibid*, hal. 2-3.

²¹Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an*, Cet. 2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal 166

²²*Ibid*

²³ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. 7, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.

Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai pencipta metode pembelajaran, sebab guru mempunyai posisi sebagai eksekutor di lapangan. Tetapi hal itu bukan sesuatu yang mutlak karena pada kesempatan lain terkadang murid mempunyai hak dalam menyampaikan ekspresinya dengan menciptakan metode pembelajaran sendiri tetapi dalam situasi dan bimbingan seorang guru.²⁴

b. Macam-Macam Pembelajaran

Menggunakan metode pembelajaran sangat efektif dalam proses belajar-mengajar, hal itu membuat guru mudah dalam menyusun rancangan proses pembelajaran yang utuh dan sistematis dalam menyajikan materi-materi yang akan diajarkan. Adapun macam-macam metode pembelajaran yaitu:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah interaksi belajar mengajar antara guru dengan murid, di metode ceramah, guru sangat dominan keaktifannya dalam proses pembelajaran.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode dengan guru mengajak peserta didik untuk berperan dalam topik yang disampaikan dengan cara guru memberikan pertanyaan seputar topik pembahasan juga sebaliknya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.

²⁴ *Ibid.*, hal 91.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang paling diminati karena di metode diskusi murid lebih merasa dihargai pendapatnya, semisal guru memberikan satu persoalan kepada murid dan para murid mempunyai kesempatan untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

4) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas biasa disebut dengan *resitasi* artinya suatu bentuk intraksi proses pembelajaran yang ditandai dengan guru memberikan pekerjaan kepada muridnya untuk diselesaikan baik di rumah maupun di kelas dan terkadang resitasi ini ditujukan untuk perseorangan maupun berkelompok sesuai bobot tugas yang diberikan.

5) Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah metode di mana seorang murid diperlihatkan oleh gurunya sebuah proses. Sedangkan metode eksperimen adalah antara guru dengan murid bekerjasama untuk mengerjakan suatu hal guna mengamati sebuah proses dari hasil *riset* atau percobaan tersebut.²⁵

6) Metode Audio Visual

Metode audio visual kita kenal dengan media pengajaran yang modern atau mengikuti perkembangan zaman di mana proses

²⁵Soetopo Hendyat, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1993), hal.148

penyampaian konsep dan materi memberi kemungkinan terjadinya interaksi dua arah antara guru dengan siswa, ciri-ciri dari media audio visual adalah yang dapat dilihat, didengar, mempunyai unsur-unsur suara dan unsur-unsur gambar.²⁶

3. Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Secara bahasa Al-Qur'an memiliki arti sebagai yang dibaca atau biasa disebut sebagai bacaan. Al-Quran berasal dari kata *Qara'a* yang mempunyai arti membaca dan dicantumkan dalam Al-Qur'an surat Al-Qiyamah ayat 18 yang berbunyi:

فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: Maka, apabila Kami telah selesai membacanya, ikutilah bacaannya itu. (Q.S. Al-Qiyamah:18).

Secara terminologi Al-Qur'an memiliki arti sebagai kalam Allah SWT, yang turun dibawa oleh Malaikat Jibril dengan bahasa Arab untuk disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai bukti atau mukjizat bagi kerasulanya dan menjadi pedoman untuk berdakwah, bagi umatnya supaya selamat dan memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.²⁷ Pengertian tersebut dikuatkan oleh firman Allah SWT dalam surat asy-Syu'ara: 192-195), yang berbunyi:

وَأَنهَذَا نَزَّلْنَاهُ بِإِلْهَامِنَا ۚ وَإِنَّهَا لَكُنَّا عِندَ رَبِّهِ الْغَافِقِينَ ۚ
۱۹۵

Artinya: "Dan sesungguhnya Al-Qur'an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan. Dengan bahasa Arab yang jelas", (Q.S Surat asy-Syu'ara: 192-195).

²⁶Ahmad Rohani. *Media Instruksional Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 298.

²⁷TIM DPPAI UII, *Pilar Substansi Islam 2*, (Yogyakarta: DPPAI UII, 2016), hal.418.

Dijelaskan pengertian Al-Qur'an menurut Makhmud Syafe'I Al-Qur'an sebagai bentuk kalam Allah SWT yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, yang ditulis di dalam mushaf dan diriwayatkan secara *mutawatir* serta ketika kita membacanya bernilai ibadah.²⁸

b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an sama halnya kita menjaga kemurnian Al-Qur'an.²⁹ Karena kekhawatiran umat Islam ketika sudah tidak ada para penghafal Al-Qur'an adalah terjadinya perubahan isi dari Al-Qur'an dan dapat dipalsukan, sehingga hal ini perlu diperhatikan.³⁰

Oleh sebab itu para penghafal Al-Qur'an mempunyai keistimewaan yaitu diangkat derajatnya dan terpelihara, tercantum dalam surah Al-Hijr: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”. (Q.S Al-Hijr :9).

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT artinya Al-Qur'an milik Allah SWT setiap yang dimiliki oleh Allah pasti ada manfaatnya, apalagi Al-Qur'an yang notabennya adalah kitab suci, oleh karena itu dibawah ini ada keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an, di antaranya adalah:

- 1) Hafidz Al-Qur'an diprioritaskan untuk mengimami jamaah ketika hendak melakukan salat berjamaah.

²⁸Ibid, hal. 418.

²⁹Arifinsyah dan Wirman, “*Tema Pokok Ajaran Agama*”, (Ciputat: Hijri Pustaka Utama, 2006), hal. 73.

³⁰Abdul Aziz Abdul Rauf, “*Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*”, hal. 22-23.

- 2) Ketika meninggal, orang yang mempunyai banyak hafalan Al-Qur'anya harus didahulukan, maksudnya harus lebih dekat dengan lahat.
- 3) Kedudukan Hafidz Al-Qur'an di surga sesuai banyaknya ayat yang dia hafal.
- 4) Malaikat akan senantiasa menemani para penghafal Al-Qur'an.
- 5) Al-Qur'an akan menjadi penolong di akhirat.
- 6) Orang yang hafal Al-Qur'an termasuk orang yang meneladani Rosulullah SAW.
- 7) Tidak ada kata rugi bagi penghafal Al-Qur'an.³¹

Penghafal Al-Qur'an ketika membaca Al-Qur'an itu bernilai dua pahala, yakni pahala membaca dan pahala menghafal dan apabila penghafal tersebut mengulangi bacaanya maka akan mendapatkan berkali lipat pahala.³² Hal ini seimbang dengan usaha para penghafal Al-Qur'an yang sejatinya menjadi penjaga Al-Qur'an dari fitnah orang yang membenci Al-Qur'an.

Menurut penjelasan Ustad Adi Hidayat seseorang yang menghafal Al-Qur'an walaupun tidak hafal seluruh ayat sudah termasuk kategori penghafal Al-Qur'an sebab tidak adil Allah SWT menilai seseorang dari hasil nya saja melainkan Allah SWT akan menilai hamba Nya dari seberapa besar ihktiyar hamba Nya dalam menghafal Al-Qur'an. Karena kecerdasan dan kemampuan seseorang dalam

³¹Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh: Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, Terj. Cep Mochammad Faqih, (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2016), hal. 17.

³²*Ibid.*, hal. 23.

menghafal itu berbeda, oleh karena itu Ustad Adi Hidayat terus memotivasi kita semua supaya lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an.³³

4. Metode Menghafal Al-Qur'an

Sebelum kita ke metode menghafal Al-Qur'an alangkah baiknya jika kita mengetahui arti dari menghafal Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an biasa disebut dengan kata *tahfidz* yang berasal dari bahasa Arab yaitu *hafidza-yahfadzhu-hifzhan* yang mempunyai arti sebagai menghafal atau mengulang bacaan yang pernah dibaca atau didengar.³⁴

Menghafal Al-Qur'an bukan perkara yang mudah, apalagi di era sekarang yang sudah modern serta budaya Barat sudah masuk dikalangan Timur, tentu hal ini memicu kepribadian masyarakat. Tapi hal itu sudah direspon oleh para penghafal Al-Qur'an di Indonesia, banyak pesantren di tanah air yang menawarkan metode-metode menghafal Al-Qur'an yang mudah dan menarik sehingga para santri nya tidak jenuh dalam menghafal Al-Qur'an. Di bawah ini ada beberapa cara yang diterapkan di pesantren-pesantren modern, yaitu:

a. Menghafal Bersama Teman

Menghafal bersama teman yang menurut kita baik dan bisa diajak bekerjasama dalam menghafal Al-Qur'an. Langkah awal dimulai dengan membaca bersama, kemudian setelah membaca secara bersama, langkah selanjutnya yaitu mencoba menghafal secara gantian.

³³ Ceramah disampaikan dalam acara Live Zoom Sekolah terbuka, tanggal 18 September 2020.

³⁴ Abdul Aziz Abdul Rauf, "*Kiat Sukses Menjadi Hafizh Al-Qur'an Da'iyah*", (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004), hal. 49.

b. Memanfaatkan Segala Waktu Luang

Di sela-sela kesibukan menjalankan rutinitas di pesantren, hendaknya para santri memanfaatkan waktu luang sebagai sarana untuk menambah hafalannya, hal demikian juga dapat membuat santri dapat meminimalisir membuang-buang waktu dengan hal yang sia-sia.

c. Mendengarkan Al-Qur'an Melalui Alat Perekam

Mungkin kebanyakan orang lebih suka mendengarkan daripada membaca, mencoba mendengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an mengganti musik-musik dangdut atau koplo itu mungkin solusi yang tepat bagi orang yang ingin menghafal Al-Qur'an.

d. Melalui Video

Mencoba mengunduh video-video orang yang sedang melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an akan jauh lebih baik ketimbang mengunduh video-video K-Pop atau video orang joget-joget di tiktok. Sambil mengisi waktu luang kita melihat video-video orang membaca ayat suci Al-Qur'an itu lebih efektif.

e. Menghubungkan Ayat yang Dihafal dengan Benda-benda yang Berada Di Sekitar

Untuk menggunakan metode ini sebaiknya harus mempelajari terlebih dahulu bahasa Arab atau memiliki kamus bahasa Arab jika tidak, kemungkinan akan sulit untuk menghafal dengan cara ini.

f. Khas Turki

Langkah awal untuk menerapkan metode ini yaitu santri diharuskan fasih dalam membaca Al-Qur'an dan mekanisme dalam membaca Al-Qur'an nya dimulai dari halaman terakhir setiap Juz, langkah kedua menghafalkan ayat yang sudah dibaca atau menghafalkan di halaman terakhir setiap juz. Hal ini membuat santri memiliki hafalan 30 halaman yang mencakup 30 juz. Cara ini memang unik dan berbeda dari yang lain. Untuk bulan selanjutnya sama dengan bulan yang pertama.³⁵

Selain cara menghafalkan Al-Qur'an yang ditawarkan oleh pesantren-pesantren modern, di bawah ini terdapat enam metode yang paling populer digunakan di Indonesia yaitu:

a. Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* yaitu metode dengan cara menghafal secara berulang-ulang dan setiap ayat yang dihafal harus selalu ditekankan hafalanya, semisal hafal satu ayat, maka satu ayat tersebut harus selalu dihafalkan supaya tidak mudah lupa. Metode ini bertujuan supaya santri kepada hafalanya sudah melekat di lisan atau reflek lisan tersebut sudah paham jika mendengar ayat tersebut. Metode ini sangat populer di pesantren-pesantren di tanah air.

³⁵Yahya bin Abdurrazaq al-Ghauthani, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Ter. Zulfan, (Jakarta : Pustaka Imam As-Syafi'I, 2016), hal. 110-174.

b. Metode *Kitabah*

Penerapan metode ini dengan cara menulis ayat yang akan dihafal terlebih dahulu, kemudian pasca menulis dibaca berulang kali sehingga santri dapat hafal sendiri sama ayat yang mereka tulis.

c. Metode *Sima'i*

Langkah utama dari metode ini yaitu dengan mendengarkan ayat yang akan dihafal terlebih dahulu kemudian setelah mendengarkan secara berulang kali maka santri diminta untuk menghafalkan ayat yang sudah didengar. Untuk metode ini diperlukan santri yang mempunyai daya ingat yang tajam.

d. Metode *Jama'i*

Metode ini bersumber di ustadz atau guru ngajinya, metode ini dilakukan dengan cara menirukan bacaan yang dilantunkan oleh ustadz nya, kemudian santri mengikuti bacaan yang telah Ia dengar dari mulut ustadz nya. Metode ini berbeda dengan metode *Sima'i*, jika metode *Sima'i* tidak menggunakan mushaf sedangkan metode ini langkah awalnya tetap membaca Al-Qur'an terlebih dahulu yang dipimpin oleh guru ngajinya.³⁶

e. Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* adalah fasilitas belajar untuk membaca, menulis dan menghafalkan Al-Qur'an yang telah disusun secara terstruktur, oleh karena itu peserta didik tidak boleh mengeja, melainkan harus membacanya secara

³⁶Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010), hal 63-66.

langsung dengan lancar, benar dan ketika membacanya tidak boleh tersendat-sendat, kemudian dalam pelafalanya harus sesuai kaidah *makhorijul huruf*.

Adapun dalam metode *yanbu'a* ini materi yang diajarkan sesuai level tingkatan kemampuan siswa yang disusun dalam lima jilid untuk belajar membaca, dua jilid untuk *ghorib* dan tajwid kemudian satu jilid khusus untuk menghafalkan Al-Qur'an.³⁷

f. Metode *Sorogan*

Metode *sorogan* adalah metode yang biasa dipakai di pesantren tradisional yang dilakukan dengan cara santri belajar secara individual kemudian hasil belajar tersebut disetorkan kepada penguji, biasanya penguji dilakukan langsung oleh kiai di Pesantren tersebut. Biasanya sorogan dilakukan jauh dari keramaian, bertujuan supaya tidak mengganggu jalanya proses setoran atau hafalan baik hafalan Al-Qur'an maupun hafalan kitab-kitab tertentu seperti contoh *Alfiyah* Ibnu Malik dan *Al-imrithi*.³⁸

Ada beberapa metode hafalan Al-Qur'an yang lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Ust M. Mujtaba, menurut beliau metode yang diterapkan beliau di Universitas Darussalam Gontor tergolong mudah dan cepat menambah dalam perihal hafalan, berikut metode nya:

³⁷Rina Dian Rahmawati, "Penerapan Metode Yanbu'a Pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hasbullah Tambak Beras Jombang", *Jurnal Education and development*, Vol.9 No.4 (Nopember, 2021), hal. 439.

³⁸Arief dan Armal, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat pers,2002). hal 151.

a. Metode *Talqin* atau *Tasmi*

Metode *talqin* atau metode *tasmi* yaitu ustadz membacakan terlebih dahulu ayat Al-Qur'an kemudian diikuti oleh muridnya, jika tidak bersama ustadz, menggunakan rekaman bacaan Al-Qur'an diperbolehkan sebagai alternatif. Walaupun demikian, tetap bersama ustadz lebih baik ketimbang dengan menggunakan rekaman, karena hal demikian membuat bacaan kita langsung dikoreksi jika terjadi kesalahan.

b. Metode *Tafahhum*

Metode *tafahhum* artinya memahami makna dari yang kita akan baca dan hafalkan, maka metode ini diperuntukan untuk orang yang sudah memiliki hafalan yang kuat, biasanya metode ini diperuntukan oleh remaja dan orang dewasa.

c. Metode *Tikrar*

Metode *tikrar* yaitu metode yang dilakukan dengan mengulangi-ulang bacaan hingga hafal dengan sendirinya, ada beberapa langkah dalam metode *tikrar*, berikut langkah-langkahnya :

- 1) Baca ayat pertama hingga 10-20 kali hingga hafal.
- 2) Lalu baca ayat kedua sebanyak 10-20 kali hingga hafal.
- 3) Baca ayat pertama + kedua sebanyak 10-20 kali hingga hafal.
- 4) Kemudian baca ayat ketiga sebanyak 10-20 kali hingga hafal.
- 5) Kembali baca ayat pertama + kedua + ketiga sebanyak 10-20 kali hingga hafal.
- 6) Dan seterusnya.

d. Metode *Muraja'ah*

Metode *muraja'ah* adalah metode pengulangan dalam hafalan yang siswa sudah hafalkan sebelumnya, *murajaah* dalam praktiknya sangatlah penting sebab dengan *muraja'ah* hafalan kita makin melekat dan kuat dalam benak sehingga tidak mudah lupa dikemudian hari.³⁹

³⁹ Mujtaba, "Cara Menghafal Al-Qur'an", dikutip dari <https://unida.gontor.ac.id/ustadz-mujtaba-metode-menghafalkan-al-quran/> diakses tanggal 8 februari 2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian lapangan atau disebut sebagai *Field Research* yang mempunyai arti sebagai penelitian yang dilakukan dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya di lapangan.⁴⁰ Secara langsung untuk pelaksanaannya dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari informan yang telah ditentukan.⁴¹ Alasan kenapa peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan karena peneliti ingin mengulik secara langsung, informasi awal yang peneliti dapatkan dari sumber utama dan menurut peneliti, pembahasan ini tidak bisa dibawa ke labotarium jadi lebih cocok penelitian ini menggunakan jenis lapangan.

Adapun untuk pendekatannya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang biasa dilakukan dengan cara wawancara ataupun observasi guna memperjelas data, menganalisis suatu peristiwa, aktivitas sosial serta memperdalam informasi yang telah diperoleh sebelumnya.⁴²

Alasan yang mendasar kenapa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu persoalan yang nantinya akan dijawab mempunyai tingkatan yang *holistic* atau menyeluruh, jawaban dari sebuah pertanyaan yang diajukan belum

⁴⁰Kartono dan Kartini, “*Pengantar Metodologi Riset Sosial*”, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hal 32.

⁴¹Lexy J. Moelong, “*Metodologi Penulisan Kualitatif*”, Edisi revisi, (Bandung: PT Rosda Karya, 2006). hal 26.

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60.

jelas yang sebenarnya dan yang pasti permasalahannya kompleks.⁴³ Kemudian penelitian ini kurang tepat jika menggunakan pendekatan secara kuantitatif karena penelitian kuantitatif membutuhkan kuesioner dalam menganalisis data sedangkan penelitian ini yang dibutuhkan adalah analisis sosial guna mencocokkan penelitian dengan teori.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat penelitian di SDIT Salsabila 2 Klaseman yang beralamat lengkap di Jl. Pamularsih, RT. 06, RW, 38, Ngabean Wetan, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Bukan tanpa alasan peneliti memilih tempat tersebut sebagai tempat penelitian, tentu peneliti mempunyai alasan kenapa menjadikan SDIT Salsabila 2 Klaseman sebagai tempat penelitian, sebab di era modern saat ini anak-anak lebih memilih sekolah umum ketimbang sekolah agama dikarenakan menempuh pendidikan di sekolah umum jauh lebih terlihat keren ketimbang di sekolah Agama, tetapi di SDIT Salsabila 2 Klaseman membuktikan dengan prestasi-prestasi yang diperoleh baik kategori umum maupun kategori agama, khususnya di bidang Al-Qur'an. SDIT Salsabila 2 Klaseman tampil sebagai sekolah umum bernuansa agama dengan program khususnya yaitu menghafal Al-Qur'an sejak dini dan dibuktikan banyaknya alumni-alumni di SDIT Salsabila 2 Klaseman yang mejadi penghafal Al-Qur'an. Tidak ketinggalan visi yang sangat mulia dari SDIT Salsabila

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif R & D, Cet. 22*, (Bandung: Alfabeta, 2015). hal. 8.

2 Klaseman yang ingin mewujudkan generasi emas Qur'ani Indonesia di tahun 2045 yang cakap, cendekia dan berakhlak mulia.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang bisa memberikan informasi terkait latar belakang dan situasi terkait penelitian dan mampu memberikan saran terkait sumber data yang mendukung.⁴⁴ Untuk hal ini peneliti percaya kepada ketua program *tahsin* dan *tahfidz*, guru tahfidz, dan siswa. Kemudian peneliti menjadikan ketua program tahsin dan tahfidz sebagai *key informan* karena beliau lebih paham akan persoalan yang akan diteliti.

D. Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive* dalam penentuan informan adapun teknik *purposive* adalah teknik yang digunakan dalam menentukan informan yang kredibel sesuai dengan tujuan yang lebih spesifik yang diketahui oleh peneliti sejak awal.⁴⁵ Tentu peneliti memilih informan sesuai topik yang akan diteliti oleh karena itu peneliti memilih kepala sekolah, guru tahfidz, wakil kepala litbang & PSDM sebagai informan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi mempunyai arti sebagai bentuk pengamatan peneliti secara langsung ke tempat penelitian bertujuan supaya peneliti merasakan suasana dan

⁴⁴Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2000), hal. 90.

⁴⁵Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hal. 141.

situasi sosial di lingkungan tempat penelitian.⁴⁶ Langkah dalam pengambilan data di tempat penelitian dilakukan dengan cara pengamatan dan dilanjutkan dengan membuat catatan terkait yang dilihat di situasi tempat penelitian. Ada tujuh tahapan dalam pelaksanaan observasi, tahapan pertama melakukan pemilihan, tahapan kedua dengan pengubahan, langkah ketiga dengan pencatatan, langkah ke empat dengan pengkodean, langkah kelima dengan merangkai perilaku dan suasana, kemudian langkah yang terakhir yaitu tujuan *empiris*.⁴⁷

2. Wawancara

Penelitian kualitatif identik dengan aktivitas sosial oleh karena itu perlu adanya wawancara dalam memperoleh data. Wawancara diartikan sebagai bertemunya dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide dilakukan dengan cara tanya jawab sampai tercukupinya informasi yang diinginkan.⁴⁸ Seperti halnya pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai orang yang kredibel dengan penelitian ini yaitu ketua program tahsin dan tahfidz, guru tahfidz. Tentunya pertanyaannya tidak melebar ke topik pembahasan. Adapun wawancara yang akan peneliti lakukan jelasnya membahas terkait topik penelitian yaitu terkait metode yang digunakan oleh SDIT Salsabila 2 Klaseman dan bagaimana keberhasilan menghafal dengan metode tersebut.

3. Dokumentasi

⁴⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 225.

⁴⁷Hasyim Hasanah, "Tekhnik-Tekhnik Observasi" , *Jurnal at-Taqaddim*, Vol8, No 1, November, 2016, hal.2

⁴⁸Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 72.

Dokumentasi bukan sekedar pengambilan gambar saja tetapi dokumentasi bisa dilakukan dengan cara pencatatan dan perekaman, dan untuk pencatatan bisa dilakukan di buku catatan, majalah, surat kabar maupun prasasti. Dibandingkan dengan metode yang lain, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data paling mudah sebab walaupun ada kesalahan dalam pencantuman sumber data yang telah dihasilkan tidak berubah.⁴⁹

F. Keabsahan Data

Untuk menguji kebenaran data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik dalam pengecekan data, yang dilakukan dengan cara mengecek kebenaran data dari berbagai sumber dan dengan berbagai teknik pengumpulan data sehingga dapat menarik kesimpulan dari berbagai pendapat atau dari sumber yang berbeda dan dilakukan dengan berbagai teknik pengumpulan data. Sehingga data yang diperoleh semakin kuat kebenarannya.⁵⁰

G. Teknik Analisis Data

Bagian ini memang paling sulit diantara bagian yang lain karena di dalam menganalisis data kita memerlukan tingkat kesabaran yang tinggi, motivasi yang kuat dan tidak mudah menyerah. Pada tahap analisis data diperlukan kreatifitas dan kemampuan intelektual yang cakap karena dibagian ini peneliti dituntut untuk mencari metode apa yang cocok dalam penelitiannya.⁵¹

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 145.

⁵⁰ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol 12, edisi 3, 2020, hal 150.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, Cet 22, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 244.

Adapun dalam proses menganalisa data penulis menggunakan teori interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana. Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data menurut teori dari Miles, Huberman dan Saldana:⁵²

1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Beranekaragam nya data yang diperoleh dan rumit nya data tersebut diperlukan adanya kondensasi data, adapun kondensasi data ialah memfokuskan topik, menyederhanakan, mengabstraksikan kemudian mentransformasikan data yang diperoleh dari catatan yang ada di lapangan, transkrip wawancara kemudian dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Sederhananya kondensasi data diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara kemudian mendapatkan data di lapangan dan memilih fokus penelitian dari transkrip saat wawancara.

2. Penyajian Data (*data display*)

Tahapan selanjutnya setelah kondensasi data yaitu peneliti menyajikan data yang telah diuraikan dan dikelompokan. Tujuan dari menyajikan data adalah membuat data terkelompokan sehingga tersusun rapih, terorganisir dan yang pasti data semakin mudah dipahami tidak rumit seperti sebelum menyajikan data. Kemudian dalam penyajian data sangat membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan yang lebih dalam.

⁵²Alfi Haris Wanto, “Strategi Pemerintah Kota Malang dalam meningkatkankualitas pelayanan publik”, *Journal of Public Sector Innovations*, Vol. 2, No. 1, November, 2017, hal. 41.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusions drawing*)

Kemudian langkah selanjutnya yaitu tahapan akhir dari sebuah penelitian yaitu menarik kesimpulan data yang telah dikondensasi dan disajikan sebelumnya.

Prosedurnya dari analisis data ini diawali dengan pengelompokan data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian kita kondensasi data tersebut untuk proses penyajian data sehingga data kita sudah valid dan bisa ditarik kesimpulannya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil SDIT Salsabila 2 Klaseman

1. Pengambilan Data

Pada tanggal 15 Februari peneliti secara resmi datang ke SDIT Salsabila 2 Klaseman untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data. Adapun untuk yang pertama peneliti melakukan wawancara bersama bapak Syaf'I dan bapak mulyono terkait Histori program tahfidz di SDIT Salsabila 2 Klaseman dan bertanya terkait program dan metode yang dipakai dalam pembelajaran *tahfidz*. Selain wawancara peneliti juga keliling sekolah untuk melihat aktivitas dan ruangan yang ada di SDIT Salsabila 2 Klaseman.

Kemudian di tanggal 15 Februari peneliti datang kembali untuk melanjutkan pengambilan data di SDIT Salsabila 2 Klaseman terkait target hafalan, siswa yang diwisuda dan terkait prestasi yang diraih SDIT dalam bidang tahfidz, kemudian peneliti juga melakukan pengamatan kembali di lokasi penelitian serta melihat piala-piala yang sudah diraih oleh SDIT Salsabila 2 Klaseman.

Kedatangan peneliti selanjutnya itu pada tanggal 22 Februari, peneliti melakukan observasi di kelas 3 Al-Bukhori dari awal pembelajaran tahfidz hingga selesai, dilanjutkan dengan peneliti melakukan wawancara bersama Bapak Faiz, Ibu Ulfi dan Bapak Mulyono, bertanya terkait buku pedoman,

pendalaman terkait metode dan bertanya terkait ujian tahfidz dan hasil belajar siswa.

Selanjutnya peneliti datang ke empat kalinya di tanggal 3 April, peneliti melakukan Observasi di ruang ujian tahfidz dan melakukan wawancara dengan bapak Safi'I terkait pendalaman materi perihal program tahfidz, metode dan hasil yang di raih siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman.

Pertemuan terakhir peneliti melakukan pengecekan data sekaligus wawancara bersama dengan siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman.

2. Letak Geografis

SDIT Salsabila 2 Klaseman berada di desa Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman dengan wilayah di sekitar merupakan lahan potensial dari sektor pertanian, perumahan, perdagangan dan pendidikan. Kemudian SDIT Salsabila 2 Klaseman yang letaknya tidak jauh dari jalan utama jalan Kaliurang, sehingga akses menuju SDIT sangat mudah dan bisa dilalui oleh beberapa jenis transportasi darat.

3. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya

Pada tanggal 1 Juli 2004 muncul gagasan bagus dan mulia dari pemikiran bapak Drh. Partiman Ahmad (Alm), beliau berkeinginan kepada anak-anak muda Islam untuk menjadi penerus bangsa yang jauh lebih baik dari leluhurnya dan dapat menjadi pemimpin muslim sejati yang cakap, cendekia dan berakhlak mulia.⁵³

⁵³ SDIT Salsabila 2 Klaseman, "Profil Umum SDIT Salsabila 2 Klaseman", dikutip dari <https://sditsalsabila2klaseman.sch.iddiakses> tanggal 27 Juni 2023.

Dengan memanfaatkan aula di lantai dua masjid Roudhotun Na'im Klaseman, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman dengan bermodalkan tiga guru pada saat itu yaitu M. Rohmad, S. Sos. I, Agus Salim, S.Ag dan Ida Zulfah, S. Pd. I. Adapun untuk kegiatan belajar mengajar, berjalan dengan adanya 14 murid pada saat itu. Setelah dua tahun berjalan, proses kegiatan belajar mengajar sekolah *full day* ini mendapatkan izin operasional dari Dinas Dikpora kabupaten Sleman nomor 172/KPTS/R/2006 dengan NSS: 1020 4021 3999 pada tanggal 1 Desember 2006.

Awal mulanya SDIT Salsabila 2 Klaseman dikenal sebagai sekolah Salsabila dan fungsi nya sebagai sekolah bengkel, maksud dari sekolah bengkel yaitu sekolah ini kerap sekali menerima siswa buangan yang banyak masalah dari sekolah sebelumnya, kemudian setelah menempuh di SDIT Salsabila 2 Klaseman murid tersebut mulai kelihatan perlakuan baik dan jauh lebih baik dari sebelum sekolah di SDIT Salsabila 2 Klaseman.⁵⁴

Dari awal berdiri hingga sekarang SDIT Salsabila 2 Klaseman mengunggulkan program tahfidz nya sebagai ciri khas sekolah ini, walaupun masa-masa awal hanya menghafal 1 juz di urutan juz ke 30, sekarang SDIT Salsabila 2 Klaseman sudah menargetkan siswa lulus dengan minimal hafal 3 Juz.

4. Visi dan Misi

a. Visi

“Terwujudnya Generasi Emas Qur’ani Indonesia 2045 yang Cakap, Cendekia, dan Berakhlak Mulia”.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran berbasis Al-Qur’an dan sunah nabi dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.
- 2) Melaksanakan pembiasaan akhlak mulia.

⁵⁴ *Ibid*

- 3) Melaksanakan pelatihan untuk menumbuhkan dasar-dasar kecakapan hidup.
 - 4) Melaksanakan program pendampingan personal sesuai bakat, minat dan potensi anak.
 - 5) Membangun budaya belajar mandiri dalam membaca, menulis dan berkarya.
5. Struktur Organisasi SDIT Salsabila 2 Klaseman

Struktur organisasi di SDIT Salsabila 2 Klaseman adalah sebagai berikut:⁵⁵

Kepala Sekolah : H. Mohammad Zaelani, M.A.

Waka Litbang & PSDM : Ahmad Safi'i, M.Pd. I.

Waka Kurikulum : Desi Afrianti, S.P., M.P., S.Pd.

Waka Kesiswaan : M. Rohmad, M. Pd.I.

Waka Sarpras : Roma Bin Taufik, S.Pd.

Kepala TU : Jeni Hetita, T.S.

Waka Humas & Media : Alman Kresna Aji, S.Pd.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu alat untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran dan bagi peneliti sekolah yang mempunyai kualitas salah satunya bisa dilihat dari segi sarana dan prasarannya. Jika sarana dan prasarannya baik bisa dibidang sekolah tersebut juga mempunyai kualitas yang

⁵⁵Dokumentasi di SDIT Salsabila 2 Klaseman, pada tanggal 21 Februari 2023.

baik juga. Memang bukan sebuah jaminan tetapi bisa dikatakan sebagai penunjang atau mempermudah suatu proses jalanya pembelajaran.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDIT Salsabila 2

Klaseman sebagai berikut:

- a. 24 Ruang kelas
 - b. 2 Ruang Perpustakaan
 - c. 2 Ruang guru
 - d. 1 Ruang kepala sekolah
 - e. 1 Ruang admin
 - f. 1 Lab komputer
 - g. 1 Masjid
 - h. Lapangan olahraga
 - i. Rumah tahfidz
 - j. Klinik Tahfidz
7. Identitas Guru SDIT Salsabila 2 Klaseman

No	Nama	Pendidikan
1	H. M. Zaelani, M.A	S2 UGM
2	M. Rohmad, M.Pd.I	S2 UIN YK
3	Desi Afrianti, M.P	S2 UGM
4	Ahmad Safi'I, M.Pd.I	S2 UIN YK
5	Ahmad Mulyono, S.Th.I, S.Pd	S1 UIN YK
6	Roma Bin Taufiq, S.Pd	S1 STPI BIM
7	Ichsan Awaluddin, Amd.T	D3 UNY

8	Ahmad Syaifudin, S.Pd.I	S1 UIN YK
9	Midarno, S.Pd	S1 UNY
10	Anggi Meylia Saraswati, S.Pd	S1 PGRI YK
11	Alman Kresna Aji, S.Pd	S1 UNY
12	Ahmad Sofyan, S.Pd.I	S1 UIN YK
13	Rini Widyastuti, S.Sos.I	S1 UIN YK
14	Iin Rahayu L, S.Pd	S1 UNY
15	Pratiwi, S.Gz	S1 Respati
16	Ria Wijayanti, M.Pd.	S2 UGM
17	Atiq Vivi Ainul M, S.Pd	S1 UIN
18	Ery Muntokiyah, M.Pd.I	S2 UIN YK
19	Anita Rahayuningsih, S.Pd	S1 UAD
20	Revina Zaeni Restia, S.Pd.I	S1 UIN YK
21	Jumhan Suprpto, S.Pd	S1 PGSD UT
22	Dita Lestiyaningsih, S.Psi	S1 UAD
23	Tri Murni, S.Pd	S1 UIN YK
24	Nurmalikhatun, S.Kom	S1 Amikom
25	Elix Budiyanta, S.Pd	S1 UAD
26	Ratriana Sukma, S.Pd	S1 UIN YK
27	Musriadi Abdu.Rohman, S.Pd.I	S1 UIN YK
28	Siti Fatimah, S.Hum	S1 UIN YK
29	Viviani Rezeqi, S.Pd.I	UIN Malang

30	Maftuh Ihsan Asyabani, S.Pd	S1 Univ Siliwangi
31	Avrina Galuh H, S.Pd	S1 UNY
32	Siti Lutfi Maspupah, S.Pd	S1 UIN Bandung
33	Rustinah Amaliatun N, S.Pd	S1 UNY
34	Linda Lestari, S.S	S1 UGM
35	Aris Suciati, S.E	S1 UGM
36	Jeni Hetita	SMK
37	Arum Setyaningsih, S.S	S1 UIN
38	Arin Nuraini, A.Md.Pr	D3-STP AMPTA
39	Dewi Yuliana, S.E	S1 UIN YK
40	Dian Ariani, S.E	S1 STIE SBI YK

Table 4.1: Identitas Guru SDIT Salsabila 2 Klaseman

8. Kurikulum Sekolah

Terdapat lima kurikulum yang digunakan oleh SDIT Salsabila 2

Klaseman, yaitu:

- a. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)
- b. Kurikulum Nasional dari Dinas Pendidikan
- c. Kurikulum Lokal dari Yayasan
- d. Kurikulum Merdeka
- e. Kurikulum 2013

Adapun untuk struktur kurikulumnya sebagai berikut:

- a. Enam muatan pelajaran A (Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu Pengetahuan Sosial).
- b. 2 muatan pelajaran B (SBDP& PJOK).
- c. 1 muatan lokal daerah sesuai pergub No. 64/2013 (Bahasa Jawa).
- d. 4 muatan lokal yayasan (Tahfidz, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Adab)
- e. 1 ekstrakurikuler wajib (Pramuka).
- f. 17 ekstrakurikuler pilihan.

B. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa temuan, salah satu temuannya yaitu program-program *tahsin* dan *tahfidz* yang ada di SDIT Salsabila 2 Klaseman.

Adapun program *tahsin* dan *tahfidz* yang ada di SDIT Salsabila 2 klaseman yang merupakan program unggulan sejak awal mula berdirinya sekolah ini. Merujuk dari dokumentasi website resmi dari SDIT Salsabila 2 Klaseman menemukan terdapat beberapa sub-sub program, di antaranya:⁵⁶

1. Pra Sekolah

Program ini merupakan program *diagnostik test* yang merupakan pemetaan bagi calon peserta didik yang nantinya akan masuk ke SDIT Salsabila 2 Klaseman, adapun pemetaan tersebut terbagi menjadi dua golongan, yaitu:

⁵⁶ SDIT Salsabila 2 Klaseman, “Program Tahsin Tahfidz”, dikutip dari <https://sditsalsabila2klaseman.sch.id/profil-sekolah/> diakses tanggal 6 April 2023.

a. Siswa yang Melampaui Standart SDIT

Untuk kelompok pertama diperuntukan bagi mereka calon peserta didik yang melampaui dari standart yang sudah ditetapkan oleh sekolah, berhak untuk masuk ke Rumah Tahfidz, adapun kualifikasinya bagi mereka yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan sudah mengantongi hafalan setengah juz dari juz 30 diperbolehkan untuk menjadi bagian dari Rumah Tahfidz di SDIT Salsabila 2 Klaseman.

b. Siswa yang Kurang dan Cukup dari Standar yang Telah di Tetapkan

Adapun mereka yang hanya cukup dan bahkan kurang dari standar yang telah ditetapkan SDIT Salsabila 2 Klaseman tetap berhak masuk ke SDIT Salsabila 2 Klaseman tetapi dengan prasyarat harus mengikuti serangkaian program pra sekolah, diantaranya yaitu pengenalan huruf hijaiyah, *tahsin*, kemudian pengenalan dengan surah-surah pendek yang nanti akan dihafalkan di kelas 1.

Hasil observasi ini di kuatkan dengan hasil wawancara dengan Bapak Mulyono, S.Th.I, S.Pd terkait progam pra sekolah, hasilnya sebagai berikut:

Di Program Pra Sekolah kami juga memilah-memilih siswa yang sudah mahir membaca Al-Qur'an dengan baik dan ketika calon siswa diuji hafalan-hafalan surah pendek mampu menghafalkan nya maka kami akan merekomendasikan calon siswa tersebut untuk masuk rumah *tahfidz*, tentu kami berkoordinasi terlebih dahulu dengan pihak wali murid.⁵⁷

2. *Tahsin* Reguler

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Mulyono, S.Th.I, S.Pd di SDIT Salsabila 2 Klaseman pada tanggal 22 Januari 2023.

Program ini adalah program yang bertujuan supaya siswa-siswi SDIT Salsabila 2 Klaseman bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, adapun pelaksanaan program *tahsin* ini beriringan dengan program *tahfidz*. Yang pelaksanaannya dilakukan setiap hari senin sampai hari rabu dan menggunakan kitab kibar sebagai buku pedoman.

3. Klinik *Tahsin*

Program ini ditujukan kepada siswa-siswi yang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an di bawah rata-rata, supaya mereka bisa mengejar teman-temannya yang sudah memenuhi target yang telah ditentukan oleh sekolah. Mengenai hal ini Bapak Safi'i mengungkapkan bahwa "Untuk klinik *tahsin* dilakukan di jam ekstrakurikuler tepatnya setiap hari rabu jam 13.30-15.00, diwajibkan bagi anak yang targetnya belum tercapai."⁵⁸

4. Percepatan *Tahsin*

Program percepatan *tahsin* ini dilakukan untuk mewadahi siswa-siswi SDIT Salsabila 2 Klaseman yang mempunyai kemampuan *tahsin* yang bagus dan di atas standart yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah.

5. Standarisasi *Tahsin*

Program ini merupakan program wajib bagi setiap ustadz-ustadzah *tahsin-tahfidz* di SDIT Salsabila 2 Klaseman. bertujuan untuk pengembangan potensi mereka untuk menjaga standart minimalnya, baik secara keilmuan maupun metodologi, sehingga ketika mendampingi pembelajaran *tahsin* –

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak safi'i di SDIT Salsabila 2 Klaseman pada tanggal 3 April 2023.

tahfidz kepada para santri akan lebih mudah pelaksanaannya dan pengukuran capaiannya. Berikut wawancara dengan Bapak Faiz terkait waktu pelaksanaan standarisasi *tahsin* dan *tahfidz*.

Kita para guru *tahsin* dan *tahfidz* sebelum masuk di awal semester kita ikut program standarisasi yang di sediakan oleh yayasan Salsabila semacam pesantren tetapi waktunya hanya seminggu, disitu kami digembleng dan di uji dalam *tahsin* dan hafalan.⁵⁹

6. *Tahfidz* Reguler

Program ini adalah program yang harus diikuti oleh para siswa dan siswi SDIT Salsabila 2 Klaseman yang memiliki tujuan agar setiap anak mampu membaca Al-Qur'an dan mampu menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan sesuai target yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Mengenai hal ini Bapak Safi'i mengatakan di dalam wawancara bahwa "Untuk target, SDIT Salsabila 2 Kalseman menargetkan siswa-siswinya untuk menghafalkan minim-minimnya adalah tiga juz tetapi bagi mereka yang mampu untuk menghafal lebih dari itu sangat dipersilahkan."⁶⁰

7. Ujian *Tahsin Tahfidz*

Program ini diperuntukan bagi siswa maupun siswi yang sudah siap untuk diujikan hafalannya dan diperuntukan bagi mereka yang akan diwisudakan, ujian *tahfidz* ini diperbolehkan untuk semua tingkatan kelas di SDIT salsabila 2 Klaseman dengan hafalan sekurang-kurangnya adalah satu Juz. Berikut wawancara dengan pak Safi'i terkait ujian *tahsin* dan *tahfidz*.

Program ini bertujuan bagi mereka siswa dan siswi SDIT Salsabila 2 Klaseman yang siap untuk diujikan hafalannya dan ujian ini bertujuan

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Faiz di SDIT Salsabila 2 Klaseman pada tanggal 3 April 2023.

⁶⁰ Wawancara dengan Pak Safi'i di SDIT Salsabila 2 Klaseman pada tanggal 15 Februari 2023.

untuk mengukur kualitas *tahsin* dan *tahfidz* mereka. adapun ujian ini berlaku bagi semua tingkatan kelas dengan minimal satu juz yang akan diujikan.⁶¹

Kemudian dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Bapak Mulyono, berikut hasil wawancaranya “Ujian *tahsin tahfidz* ini untuk menguji bacaan dan hafalan siswa supaya nantinya ketika wisuda siswa dapat bertanggung jawab dengan kuantitas dan kualitas bacaan dan hafalannya.”⁶²

8. Percepatan *Tahfidz*

Program ini merupakan program yang dilakukan dengan standart yang telah ditetapkan SDIT Salsabila 2 Klaseman. Salah satu standart yang boleh mengikuti program percepatan *tahfidz* yaitu sudah paham dan lancar dalam *tahsin* dan bisa untuk bermukim di Rumah *Tahfidz*.

9. Garansi *Tahsin Tahfidz*

Garansi *tahsin* merupakan program yang dilakukan oleh SDIT Salsabila 2 Klaseman kepada siswa-siswinya yang telah lulus, tetapi belum mengikuti wisuda tiga Juz atau tidak memenuhi target yang telah di tentukan sekolah. Berikut wawancara dengan pak Mulyono terkait garansi *tahsin tahfidz* “Garansi *tahsin tahfidz* merupakan bentuk tanggung jawab kami kepada siswa dan wali murid, kami mengupayakan penuh supaya siswa lulus dengan predikat hafal tiga juz dan dapat membaca Al-Qur’an dengan baik.”⁶³

⁶¹ Wawancara dengan Bapak safi’i di SDIT Salsabila 2 Klaseman pada tanggal 15 Februari 2023.

⁶² Wawancara dengan Bapak Mulyono di SDIT Salsabila 2 Klaseman pada tanggal 22 Februari 2023.

⁶³ Wawancara dengan Bapak Mulyono di SDIT Salsabila 2 Klaseman pada tanggal 22 Februari 2023.

Setelah membahas program-program *ketahfidzan* di paragraf ini peneliti akan membahas terkait metode-metode yang digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman, peneliti beberapa kesempatan berkunjung ke SDIT Salsabila 2 Klaseman untuk melakukan pengamatan terkait pembelajaran tahfidz dan melakukan wawancara dengan beberapa guru *tahfidz* SDIT Salsabila 2 Klaseman. berikut hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapat saat berkunjung di SDIT Salsabila 2 klaseman.

1. Guru Menulis Ayat di Papan Tulis

Peneliti melakukan pengamatan di kelas 3 b Al-Bukhori, pada awal jam pembelajaran *tahfidz*, guru membuka buku panduan *tahfidz* SDIT Salsabila 2 Klaseman dan menuliskan ayat di papan tulis di depan kelas dengan menggunakan bahasa Arab sesuai yang ada di Al-Qur'an. Hasil pengamatan dikuatkan dengan wawancara bersama Bapak Safi'i, berikut hasil wawancara dengan beliau.

Guru menulis ayat terlebih dahulu di papan tulis kemudian setelah menulis guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menulis di buku catatan, adapun bagi kelas bawah guru menuliskannya menggunakan huruf abjad dan ketika sudah naik di kelas atas guru mulai menggunakan tulisan dengan bahasa arab.⁶⁴

Kemudian data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dikuatkan dengan data yang peneliti peroleh dari hasil dokumentasi di kelas 3 Al-Bukhari SDIT Salsabila 2 Klaseman. Berikut dokumentasinya.

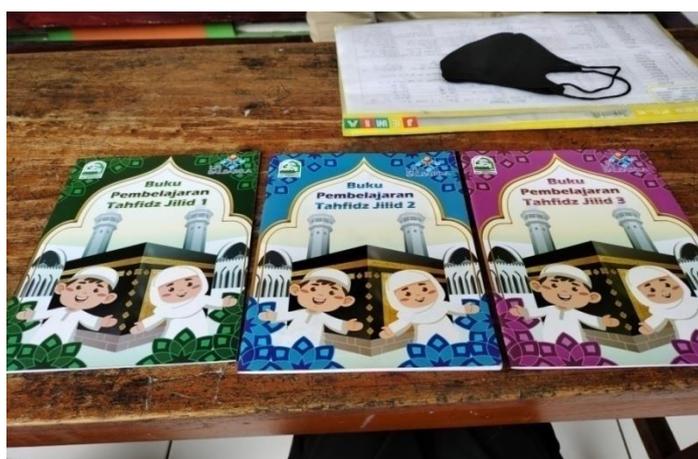
⁶⁴ Wawancara dengan bapak Safi'i di SDIT Salsabila 2 Klaseman pada tanggal 15 Februari 2023.



Gambar 4.1 Guru sedang menulis ayat

Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama salah satu siswa kelas 3 Al-Bukhari terkait guru yang menulis ayat di papan tulis. Berikut hasil wawancaranya “Tadi yang ditulis sama pak Faiz surah Al-Haqqah dan siswa disuruh untuk menulis dan membaca ayat yang ditulis di papan tulis kemudian disuruh untuk menghafalkanya.”⁶⁵

Dokumentasi tambahan terkait buku panduan yang dipakai oleh SDIT salsabila dalam pembelajaran tahfidz sebagai berikut.



Gambar 4.2 Buku Pedoman tahfidz

⁶⁵ Wawancara dengan siswa Mohammad Arkan Dihyaul Haq di SDIT Salsabila 2 Klaseman pada tanggal 18 Mei 2023.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, ditemukan kesesuaian di antara ke tiga nya, yaitu sama-sama memberikan informasi kepada peneliti terkait metode yang digunakan oleh guru tahfidz dalam pembelajaran tahfidz di kelas. Jika dimerujuk kepada teori yang ada, guru tahfidz menggunakan metode kitabah dalam pembelajaran tahfidz,

2. Siswa Menulis Ayat yang Terdapat di Papan Tulis

Langkah selanjutnya siswa dalam menghafalkan ayat suci Al-Qur'an dengan cara menulis terlebih dahulu ayat yang mereka akan hafalkan, ketika peneliti sedang melakukan pengamatan, peneliti mendapatkan para siswa sedang menulis tulisan yang ada di papan tulis yang sudah selesai di tulis oleh Bapak Faiz yaitu surah Al-Haqqah. Hal ini seperti yang pernah Bapak Safi'i ceritakan pada saat wawancara. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Faiz.

Ketika guru *tahfidz* sudah selesai menulis siswa kami diminta untuk menulisnya di buku catatan masing-masing walaupun di buku panduan sudah ada atau bisa di lihat di dalam Al-Qur'an tetapi kami menginginkan dengan siswa menulis ayat tersebut dapat meningkatkan daya ingat para siswa dengan ayat yang mereka sudah tulis.⁶⁶

Menurut pendapat Bapak Safi'i dengan siswa menulis ayat terlebih dahulu, supaya anak dapat merekam ayat tersebut di otak nya sehingga mudah ketika siswa sudah mulai menghafalkan ayat tersebut.

Hal ini juga sama dengan pendapat salah satu siswa di kelas 3 Al-Bukhori. Berikut pendapat siswa tersebut "Dengan menulis Arkan lebih gampang dalam menghafal, karena pas Arkan hafalan suka merem terus sambil membayangi tulisan Arkan."⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Safi'i di SDIT Salsabila 2 Klaseman pada tanggal 15 februari 2023.

⁶⁷ Wawancara dengan Mohammad Arkan Dihyaul Haq di SDIT Salsabila 2 klaseman pada tanggal 18 Mei 2023.

Kemudian berikut dokumentasi para siswa sedang menulis ayat.



Gambar 4.3 Siswa sedang menulis ayat Al-Qur'an

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, siswa benar-benar melakukan instruksi yang telah diperintahkan oleh guru tahfidz yaitu menulis ayat yang telah dituliskan terlebih dahulu oleh guru tahfidz di papan tulis.

3. Guru Membacakan Ayat Tersebut dengan Diikuti oleh Siswa

Setelah siswa selesai menulis guru membacakan ayat tersebut secara tartil yang memudahkan bagi siswa untuk merekam lantunan ayat tersebut dalam ingatan siswa. Hal ini dikuatkan oleh wawancara dengan Bapak Safi.i “Setelah siswa selesai menulis guru mulai membacakan ayat tersebut dengan

jelas dan baik hal ini bertujuan supaya siswa dapat mengikutinya dengan benar.”⁶⁸

Wawancara tersebut dikuatkan dengan wawancara bersama Bapak Faiz selaku yang membacakan ayat tersebut.

Saya menunggu siswa selesai menulis harapannya ketika semua sudah menulis siswa dapat menyimak bacaan saya dengan seksama, saya membacanya dengan perlahan dan jelas supaya anak-anak mudah memahaminya.⁶⁹

Kemudian peneliti melakukan wawancara singkat juga kepada siswa SDIT Salsabila 2 Kelasman. berikut hasil wawancaranya “Pak Faiz suaranya bagus dan gampang diikuti bacaannya.”⁷⁰

Kemudian peneliti melakukan dokumentasi berupa foto ketika Bapak Faiz sedang membacakan ayat Al-Qur’an.



Gambar 4.4 Guru sedang membacakan ayat Al-Qur’an

4. Siswa Membaca Ayat Secara Berulang Kali

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Safi.i di SDIT Salsabila 2 Kelasman pada tanggal 15 Februari 2023.

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Faiz di SDIT Salsabila 2 Kelasman pada tanggal 22 Februari 2023.

⁷⁰ Wawancara dengan Mohammad Arkan Dihyaul Haq di SDIT Salsabila 2 Kelasman pada tanggal 18 Mei 2023.

Setelah guru membacakan ayat yang terdapat di papan tulis kemudian guru memberikan instruksi kepada siswa dan siswi untuk menirukan bacaanya tersebut dengan diperbolehkan siswa membaca tulisannya, proses ini dilakukan secara berulang kali kurang lebih ada 10 kali pengulangan bacaan tersebut. Hasil pengamatan tersebut dikuatkan dengan wawancara bersama pak Mulyono.

Para siswa membaca tulisannya tersebut secara berulang kali, tidak ada jumlah yang pasti tetapi menyesuaikan dengan level ayat yang akan dihafal jika mudah ya lima pengulangan cukup jika ayat tersebut membutuhkan ekstra dalam menghafal ya kurang lebihnya sepuluh.⁷¹

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan wawancara bersama Bapak Faiz “Sepuluh pengulangan itu bukan sebagai patokan, selancarnya siswa jika siswa dirasa sudah lancar ya maka di berikan instruksi untuk mencoba menutup buku catatannya, tapi memang sepuluh yang biasa kami instruksikan.”⁷²

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Siswa kelas 3 Al-Bukhori terkait pengulangan bacaan. Berikut hasil wawancara dengan Siswa “Ya kita disuruh pak guru untuk mengulang-ulangi bacaan biar hafal dengan sendirinya.”⁷³

Para guru *tahfidz* SDIT Salsabila 2 Klaseman menganjurkan untuk siswanya membaca ayat yang akan dihafal secara berulang kali dengan tujuan siswa diharapkan hafal dengan sendiri nya ketika sudah membacanya secara berulang kali.

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Mulyono di SDIT Salsabila 2 Klaseman pada tanggal 4 April 2023.

⁷² Wawancara dengan Bapak Faiz di SDIT Salsabila 2 Klaseman pada tanggal 4 April 2023.

⁷³ Wawancara dengan Mohammad Arkan Dihyaul Haq di SDIT Salsabila 2 Klaseman pada tanggal 17 Mei 2023.

Selain observasi dan wawancara bersama guru *tahfidz* dan siswa, peneliti melakukan dokumentasi terkait siswa yang sedang membaca ayat secara berulang kali. Berikut dokumentasinya.



Gambar 4.5 Siswa sedang membaca ayat yang ada di papan tulis

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bisa disimpulkan bahwa guru *tahfidz* menggunakan metode wahdah dalam pembelajaran *tahfidz*, guru *tahfidz* melakukan penekanan pada setiap ayat yang sudah ditulis guna membuat anak reflek dengan bacaan yang dia baca.

Hal ini membuat siswa merasa hafal sendiri ketika secara berulang kali ayat tersebut dibaca dan itu membuat hafalan mereka menjadi mudah. Jika dilihat dari dokumentasi yang telah peneliti lakukan siswa terlihat tertib dan semuanya memperhatikan setiap arahan dari guru *tahfidz* mereka.

5. Siswa Melantunkan Ayat Tanpa Melihat Catatan Maupun Buku Pedoman *Tahfidz* Secara Berulang Kali

Kemudian setelah siswa membaca ayat secara berulang kali dan menurut guru *tahfidz*, ketika lisan siswa-siswi sudah mulai refleksi dengan

bacaanya, guru mulai menghimbau supaya siswa-siswi menutup mata. Kemudian siswa-siswi diperintah untuk melantunkan ayat yang sudah dibaca berulang kali tanpa melihat buku catatan maupun papan tulis. Proses melantunkan ayat ini dilakukan secara berulang kali, peneliti amati siswa melantunkan ayat tanpa membaca buku catatan maupun buku pedoman *tahfidz* lebih dari sepuluh kali dan ketika sudah lima kali mencoba menutup mata, Bapak faiz memberi kesempatan bagi siswa yang siap dan berani untuk diuji hafalannya, peneliti amati mereka sangat antusias bahkan setengah dari mereka berani untuk mengangkat tangan pertanda kalau siswa siap diuji, dan ketika banyak nya siswa yang mengangkat tangan Bapak Faiz menggunakan wewenang untuk menunjuk diantara mereka yang mengangkat tangan untuk diuji hafalannya di tempat duduk, peneliti ingat 3 cowok dan 3 perempuan yang diuji. Berikut wawancara dengan Ibu Widyawati terkait arahan untuk menutup mata para peserta didik.

Setelah anak-anak selesai membaca hasil tulisanya maupun membaca di papan tulis secara berulang-ulang saya memberikan arahan kepada siswa untuk mencoba melantunkan ayat tersebut dengan kondisi buku tertutup, yang saya harapkan siswa maupun siswa sudah hafal dengan sendiri ketika mereka sudah membaca ayat tersebut.⁷⁴

Kemudian hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Faiz.

Ketika anak-anak sedang membaca ayat tersebut tanpa melihat buku catatan, kami bertiga guru tahfidz yang ada di kelas juga mengamati para siswa, ketika siswa dirasa sudah hafal maka kami instruksikan untuk siswa mengangkat tangan ketika siap untuk diujikan, mas Agil bisa lihat sendiri antusias sekali mereka dalam pembelajaran tahfidz.⁷⁵

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Widyawati di SDIT Salsabila 2 Klaseman pada tanggal 22 Februari 2023.

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Faiz di SDIT Salsabila 2 Klaseman pada tanggal 17 Mei 2023.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Mulyono.

Tentu kami coba atau ujikan tahap awal secara bersama-sama supaya anak benar-benar hafal dengan ayat yang mereka hafal. Adapun bagi mereka yang belum hafal atau hafal tetapi kadang lupa atau masih bingung dia terbantu dengan temanya yang sudah hafal dan lancar, kan biasanya misal siswa lagi muraja'ah kemudian siswa tersebut ada yang kelupaan dengan hafalannya maka ketika mendengar teman sekelasnya yang hafal dia tiba-tiba ingat kembali karena terbantu oleh teman-temannya yang hafal.⁷⁶

Kemudian berikut wawancara bersama siswa “Sebelum hafalan di sekolah, Arkan sudah baca dulu pas di rumah jadi di sekolah tinggal nglancarin dan hafalin.”⁷⁷

Peneliti amati mereka hampir seluruhnya lancar dalam hafalannya karena sebelum hari ini pembelajaran *tahfidz*, para siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman sudah mencoba membaca dan menghafalkan terlebih dahulu ketika di rumah, hal ini membuat proses pembelajaran *tahfidz* di SDIT sangat mudah diterapkan dan hanya sedikit mereka yang tidak mempunyai kendala.

Peneliti juga mengabadikan moment, ketika mereka menutup mata ketika sedang menghafalkan.

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Mulyono di SDIT Salsabila 2 Klaseman pada tanggal 22 Februari 2023.

⁷⁷ Wawancara dengan Mohammad Arkan Dihyaul Haq di SDIT salsabila 2 Klaseman pada tanggal 17 Mei 2023.



Gambar 4.6 Siswi sedang menghafal dengan menutup mata

6. Guru memberikan instruksi untuk membagi kedalam 3 kelompok

Setelah proses *tahfidz* yang dipimpin oleh Bapak Faiz telah selesai dilanjutkan dengan Bapak Faiz memberi arahan kepada siswa untuk membagi kedalam tiga Kelompok, adapun pembagian kelompoknya yaitu pertama kelompok *tahsin* kibar, bagi siswa yang *tahsin* nya masih kibar itu nanti bersama Ibu Widyawati kemudian ketika *tahsin* sudah selesai maka Ibu Widyawati akan menguji hafalan yang pada hari itu dihafalkan. Kemudian yang kedua kelompok *tahsin* Al-Qur'an bagi mereka yang *tahsin* nya sudah mencapai Al-Qur'an maka akan dibimbing oleh Bapak/Ustadz Faiz kemudian setelah *tahsin* Al-Qur'an selesai dilanjutkan juga dengan uji hafalan siswa kepada ayat yang mereka hafalkan pada hari itu. Kemudian yang ketiga adalah kelompok *muraja'ah* kelompok ini dibimbing oleh Bapak Mulyono, kelompok ini terdiri dari siswa yang sudah mempunyai hafalan yang sudah melebihi target, nanti di kelompok ini akan diujikan hafalan mereka dari awal juz 29 sampai surah yang mereka sepakati, di kelompok ini juga tetap mengikuti

proses pembelajaran *tahsin* tetapi setelah semua siswa yang ikut dengan Ibu Widyawati dan Bapak Faiz telah usai selesai dalam sima'an.

Pengamatan ini diperkuat oleh wawancara bersama Bapak Mulyono.

Berikut hasil wawancara.

Untuk hari senin sampai rabu kan *tahsin tahfidz* ya mas kemudian untuk kamis dan jum'at full jam tahfidz, jadi untuk hari senin sampai rabu kita harus seimbangkan waktu antara pembelajaran tahfidz dengan tahsin kemudian untuk hari kamis dan jum'at kita lebih banyak *muraja'ah* dan siswa melakukan setoran hafalan yang sudah mereka hafalkan baik di kelas maupun di rumah.⁷⁸

Peneliti melakukan observasi pada hari senin jadi yang bisa dilihat penggabungan anatara pembelajaran *tahsin* dengan *tahfidz* adapun untuk kegiatan hari kamis dan jum'at dilakukan tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran pada hari senin-rabu hal yang membedakan di hari kamis dan jum'at siswa dituntut lebih untuk *muraja'ah* dan datang menghadap guru tahfidz ketika namanya di panggil untuk menyetorkan hafalan nya.

Kemudian peneliti melakukan dokumentasi terkait pembagian kelompok di pembelajaran *tahfidz* kelas 3 Al-Bukhari. Berikut dokumentasinya.

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Mulyono di SDIT salsabila 2 Klaseman pada tanggal 22 Februari 2023.



Gambar 4.7 Guru membagi 3 Kelompok

Dari hasil Observasi, wawancara dan dokumentasi, ditemukan kesesuaian antara ketiga nya, yaitu guru tahfidz membentuk 3 kelompok setelah pembelajaran tahsin dan tahfidz.

Adapun tiga kelompok tersebut bagianya adalah, kelompok tahsin kibar, tahsin Al-Qur'an dan Muraja'ah bagi mereka yang sudah melampaui target tahsinya.

7. Setoran Hafalan

Peneliti melakukan pengamatan terkait setoran hafalan di SDIT Salsabila 2 Klaseman, peneliti melihat SDIT Salsabila 2 Klaseman dalam program *tahfidz* nya sangat serius dan di dukung oleh siswa yang ceria dan antusias dalam pembelajaran *tahfidz*.

Peneliti mengamati jalanya setoran hafalan SDIT Salsabila 2 Klaseman sama hal nya ketika peneliti pesantren di Babakan Tegal dan Mranggen Demak yaitu ketika proses setoran hafalan Al-Qur'an menggunakan metode sorogan, proses nya santri atau siswa menabung hafalan dengan mandiri dan ketika

jadwal setoran lalu disetorkan kepada guru pengampu dengan posisi sendiri menghadap guru. Begitupun di SDIT Salsabila 2 Klaseman peneliti menemukan cara setoran model sorogan diterapkan di SDIT Salsabila 2 Klaseman, tetapi menarik di SDIT Salsabila 2 Klaseman memiliki tiga tahap dalam menyetorkan hafalan.

Setoran awal dilakukan di dalam kelas bersama guru *tahfidz* dan itu hanya menyetorkan hafalan ayat yang dihafal pada hari itu saja. Kemudian yang kedua menyetorkan hafalan di satu minggu pembelajaran *tahfidz* dan itu terdapat di hari kamis dan jum'at. Kemudian yang ketiga menyetorkan hafalan di tim khusus penyelenggaraan pembelajaran *tahfidz* di yayasan Salsabila.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Safi'i terkait pembelajaran *tahfidz* di hari kamis dan jum'at "Di hari senin rabu itu pembelajaran tahsin *tahfidz* sedangkan untuk hari kamis dan jum'at di khususkan untuk pembelajaran *tahfidz* saja, adapun kegiatan untuk hari kamis dan jum'at itu *muraja'ah* dan setoran saja."⁷⁹

Kemudian peneliti melakukan wawancara berkelanjutan dengan bapak safi'i terkait metode sorogan.

Ya kami dalam melakukan setoran menggunakan sorogan, kami memanggil siswa untuk datang ke masjid atau bagi kelas 5 dan 6 kami panggil untuk di unit satu di lantai dua secara individu, tidak bisa didampingi atau bahkan di wakikan, untuk lebih jelasnya proses ujian *tahfidz* bisa jenengan lihat di youtube SDIT Salsabila 2 Klaseman mas.⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Safi'i di SDIT Salsabila 2 Klaseman pada tanggal 15 Februari 2023.

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Safi'i di SDIT salsabila 2 Klaseman pada tanggal 15 Februari 2023.

Model setoran yang dipakai oleh SDIT Salsabila 2 Klaseman adalah menggunakan model *sorogan*, adapun model *sorogan* yaitu metode yang dipakai banyak pesantren tradisional di Indonesia. yang mekanismenya dengan cara, siswa belajar atau menghafal dengan sendiri kemudian hasil belajar atau hasil menghafalnya di setorkan pada jadwal yang sudah ditentukan oleh penguji yang sudah disepakati oleh institusi yang bersangkutan.⁸¹

Berikut link dan screenshot untuk mengakses channel Youtube dari SDIT salsabila 2 Klaseman yang sudah dianjurkan ditonton oleh Bapak safi'i.

<https://youtube.com/@SDITSalsabilaKlaseman> atau bisa di search secara langsung dengan menggunakan keyword SDIT Salsabila 2 Klaseman.



Gambar 4.8 Screenshot chanel youtube SDIT Salsabila 2 Klaseman

Kemudian peneliti juga wawancara bersama siswa terkait setoran hafalan di SDIT Salsabila 2 Klaseman. berikut hasil wawancaranya “Kalau setoran biasa di kelas atau di luar kelas dan pas ujian *tahfidz* bareng Pak safi'i

⁸¹ Arief dan Armal, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), hal 151.

di unit 1, itu tapi harus satu duduk aja, tidak boleh salah kalau salah ngulang lagi kaya khansa, Khansa 2 kali ikut ujian *tahfidz*.”⁸²

Kemudian peneliti melakukan wawancara juga bersama siswa yang lain terkait cara mereka menyetorkan hafalannya. “Kalau senin-rabu setaranya tiga orang hadap ke guru, kemudian kalau Kamis-jum’at satu per satu, nunggu panggilan dari pak guru.”⁸³

Kemudian berikut dokumentasi terkait setoran hafalan yang peneliti dapatkan ketika melakukan pengamatan di SDIT Salsabila 2 Klaseman.



Gambar 4.9 Siswa sedang melakukan setoran hafalan

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan adanya metode sorogan dalam setoran hafalan yang dilakukan oleh siswa, siswa menyetorkan hafalan mereka kepada guru tahfidz dengan maju satu persatu dan mempertanggungjawabkan hafalan mereka kepada guru tahfidz.

8. Siswa *muraja'ah* ayat yang sebelumnya sudah dihafalkan oleh siswa

⁸² Wawancara dengan Khansa Ghananiyah Gaisani di SDIT Salsabila 2 Klaseman pada tanggal 17 Mei, 2023.

⁸³ Wawancara bersama Saybian Abiyaksa di SDIT Salsabila 2 Klaseman pada tanggal 17 Mei April 2023.

Kemudian setelah anak-anak sudah selesai setoran *tahsin*, *tahfidz* maupun mereka yang masuk kelompok *muraja'ah* duduk kembali ke bangkunya masing-masing, setelah mereka duduk dengan tenang dan rapih, guru mulai mengajak siswa-siswi untuk *muraja'ah* bersama dengan menyambungkan ayat yang sudah dihafalkan sebelumnya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Mulyono.

Saya selalu tanamkan kepada murid untuk selalu *muraja'ah* baik itu dia di sekolah maupun ketika dia sudah pulang ke rumah, karena sesuatu yang kita ulangi secara terus-menerus insya Allah nanti dia hafal sendiri, makanya di buku pedoman tahfidz terdapat kolom paraf orang tua, yang harapan kami orang tua atau wali murid jujur dalam memberikan paraf ketika anak sudah melakukan *muraja'ah* di rumah bareng mereka.⁸⁴

Bagi beliau para guru *tahfidz* SDIT Salsabila 2 Klaseman dalam menghafalkan Al-Qur'an yang paling terpenting adalah *muraja'ah* karena bagi beliau pengulangan jika dilakukan secara konsisten maka pelafalanya akan selalu membekas dalam pikiran dan lisan sudah refleks dengan bacaan tersebut dan yang pasti tidak mudah lupa. Begitupun dengan para siswa mereka sangat antusias dalam *muraja'ah*, berikut komentar siswa terkait *muraja'ah* di SDIT Salsabila 2 klaseman "Enaknya *muraja'ah* ya gampang dan seru karena ganti-ganti lagu, dan mudah buat lancarin hafalan."⁸⁵

Berikut dokumentasi terkait *muraja'ah* di SDIT salsabila 2 Klaseman.

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Mulyono di SDIT Salsabila 2 Klaseman pada tanggal 22 Februari 2023.

⁸⁵ Wawancara dengan Saybian Abiyakhsa di SDIT Salsabila 2 klaseman pada tanggal 17 Mei 2023.



Gambar 4.10 Siswa melakukan muraja'ah

Setelah serangkaian pembelajaran tahfidz dan tahsin selesai, guru mengajak siswa untuk muraja'ah hafalan yang sudah mereka hafalan, selain muraja'ah di kelas siswa juga muraja'ah di rumah bersama orang tua.

C. Metode Menghafal Al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di SDIT Salsabila 2 Klaseman peneliti menemukan jawaban dari rumusan masalah yang peneliti buat sebelumnya. Hasil dari analisis data memberikan jawaban penarikan kesimpulan menunjukkan bahwa metode menghafal Al-Qur'an yang dipakai oleh SDIT Salsabila 2 Klaseman itu tidak mempunyai penamaan secara khusus karena metode yang digunakan itu berasal dari hasil musyawarah bersama para pengurus yayasan dan dewan guru, tetapi tetap mengacu kepada teori-teori metode menghafal Al-Qur'an yang sudah ada sebelumnya. Untuk lebih jelasnya terkait penggunaan metode dalam menghafalkan Al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman bisa dilihat dari penjelasan di bawah ini.

1. Metode *Kitabah*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, salah satu metode yang digunakan SDIT Salsabila 2 Klaseman adalah metode *kitabah*, metode *kitabah*

adalah metode yang sangat tepat digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an terutama untuk kelas-kelas bawah.

Secara istilah metode *kitabah* adalah metode yang penerapannya dengan cara siswa menulis ayat yang akan dihafalkan ke dalam buku catatan masing-masing terlebih dahulu dengan harapan daya ingat siswa dalam menghafal mengalami peningkatan. Kemudian setelah menulis dilanjutkan dengan siswa membaca tulisan masing-masing hingga tulisan sendiri melekat dalam ingatannya masing-masing.⁸⁶

Penerapan metode *kitabah* di dalam pembelajaran *tahfidz* SDIT Salsabila 2 Klaseman yaitu dengan cara guru menuliskan ayat terlebih dahulu kemudian guru *tahfidz* memberikan instruksi kepada siswa untuk menulis juga di buku masing-masing. Setelah siswa semuanya selesai menulis guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membaca tulisan tersebut baik tulisan sendiri maupun tulisan guru *tahfidz* yang ada di papan tulis.

Adapun dalam penerapan metode *kitabah* ini SDIT Salsabila 2 Klaseman mengklasifikasikan penerapan metode ini ke dalam dua kelompok kelas, yaitu kelas bawah dan kelas atas, untuk kelas bawah yaitu kelas 1 dan 2 guru *tahfidz* menulis di papan tulis menggunakan huruf abjad sebab tidak semua anak kelas 1 dan 2 paham dengan tulisan Arab, sedangkan untuk kelas atas dimulai kelas 3 hingga kelas 6 menggunakan tulisan Arab, karena guru

⁸⁶ Zaenuri dan Abdullah T. "Mudarasah Al-Qur'an Sebagai Dialog Santri tahfidz Dengan Al-Qur'an Dalam Menjaga Hafalan (Studi Living Al-Qur'an)". *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol 11 No 2. (2017). hal 267-286.

tahfidz menganggap kelas 3 semuanya sudah mengerti tulisan Arab dan dapat membacanya. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Safi'i.

Kita mengaplikasikan metode menulis ini tidak sama rata, melainkan untuk kelas bawah guru *tahfidz* menulis ayat nya menggunakan huruf abjad sedangkan untuk kelas atas yaitu kelas 3 sampai kelas 6 guru *tahfidz* menggunakan tulisan arab.⁸⁷

Bukan tanpa alasan SDIT Salsabila 2 Klaseman menggunakan metode *kitabah* sebagai salah satu metode dalam menghafalkan Al-Qur'an, menurut Bapak Safi'i selaku guru *tahfidz* dan ketua program *tahsin* dan *tahfidz* di SDIT Salsabila 2 Klaseman menyatakan bahwa alasan penggunaan metode *kitabah* dalam menghafalkan Al-Qur'an yaitu supaya siswa dapat terlebih dahulu merekam ayat yang dia tulis, memudahkan siswa dalam menghafalkan dan yang paling utama untuk melatih anak supaya dapat menulis dengan bagus.

Sedangkan selain metode *kitabah* ini sangat membantu dalam menghafalkan Al-Qur'an tentu metode ini mempunyai kelemahan, adapun kelemahan nya dari metode ini menurut Bapak Safi'i adalah.

Mengaplikasikan metode menulis ayat terlebih dahulu di kelas atas khusus nya kelas 5 dan 6 kurang efektif karena penggunaan metode ini cukup memakan waktu yang dapat memangkas jumlah hafalan siswa kelas 5 dan 6.⁸⁸

Menurut Bapak Safi'i penggunaan metode *kitabah* ini di kelas 6 kurang efektif, karena notabnya anak kelas 5 dan 6 sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan dapat menulis Arab dengan baik, sehingga mereka lebih

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Safi'i di SDIT Salsabila 2 Klaseman pada tanggal 15 Februari 2023.

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Safi'i di SDIT salsabila 2 Klaseman pada tanggal 15 februari 2023.

ditekankan dalam menghafal secara individu kemudian di setorkan dan di *muraja'ahkan* . Seperti hasil wawancara dengan Bapak safi'i sebagai berikut.

Untuk metode *kitabah* ini sudah tidak wajib lagi diterapkan untuk kelas 5 dan 6 karena siswa kelas 5 dan 6 sudah bagus dalam penulisan dan bacaanya. Tetapi menggunakan metode *kitabah* ini sesekali tetap kami lakukan terutama ketika terdapat ayat Al-Qur'an yang cukup panjang dan guru *tahfidz* menilai ayat tersebut memiliki tingkat kesulitan yang tinggi.⁸⁹

Jadi menurut wawancara dengan Bapak Safi'i penggunaan metode *kitabah* ini memiliki kelemahan jika kelas 5 dan 6 selalu menggunakan metode ini di setiap harinya, karena dapat memangkas waktu menghafal siswa dan menghambat akselerasi hafalan. Tetapi penggunaan metode ini tetap digunakan jika guru *tahfidz* menilai ayat yang akan dihafal memiliki tingkat kesulitan yang lebih.

Dari paparan diatas metode *kitabah* ini sangat membantu menunjang target hafalan para siswa, karena SDIT Salsabila 2 Klaseman menerapkan metode ini secara bertahap dengan dimulai penulisan ayat dengan huruf abjad sampai kelas 3 baru dimulai dengan tulisan arab, hal ini tentu berdampak positif karena SDIT Salsabila 2 Klaseman bukan hanya mengurus tentang seberapa banyak hafalan siswa yang sudah dikantongi, melainkan SDIT Salsabila 2 Klaseman juga melatih penulisan bahasa Arab siswa dengan baik dan benar.

2. Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* yaitu metode dengan cara menghafal secara berulang-ulang dan setiap ayat yang dihafal harus selalu ditekankan hafalannya, semisal

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Safi'i di SDIT Salsabila 2 Klaseman pada tanggal 15 Februari 2023.

hafal satu ayat, maka satu ayat tersebut harus selalu dihafalkan supaya tidak mudah lupa. Metode ini bertujuan supaya santri kepada hafalnya sudah melekat di lisan atau reflek lisan tersebut sudah paham jika mendengar ayat tersebut.⁹⁰

Dalam penerapan metode *wahdah* ini guru menggunakan model pembelajaran aktif dengan cara guru sering sekali mengajak siswa berintraksi, bukan selalu guru yang menjadi pusat perhatian siswa atau guru yang sangat aktif di kelas sehingga melupakan keaktifan para siswa tetapi di metode *wahdah* ini, guru *tahfidz* SDIT Salsabila 2 Klaseman mengajak para siswa untuk ikut serta dalam pembelajaran *tahfidz* yang aktif. Adapun langkah-langkah SDIT Salsabila 2 klaseman dalam menerapkan metode *wahdah* ini sebagai berikut:

- a. Guru membaca ayat yang sudah ditulis di papan tulis.

Langkah awal dalam mengaplikasikan metode *wahdah* ini dengan cara guru membaca ayat terlebih dahulu yang sudah guru tulis di papan tulis, proses ini dilakukan per ayat.

- b. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menirukan bacaanya.

Kemudian langkah kedua yaitu guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membaca juga ayat yang sudah mereka tulis, kemudian siswa mengikuti instruksi yang sudah diperintahkan oleh guru *tahfidz*.

⁹⁰ Yahya Abdul fatah Az-Zamawi, Revolusi Menghafal Al-Qur'an, (Surakarta: Insan kamil, 2010). hal 63.

- c. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membaca sebanyak sepuluh kali.

Setelah siswa membaca ayat tersebut, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mengulangi bacaanya sebanyak sepuluh kali. Mereka dipersilahkan untuk membaca ayat yang tertera di papan tulis ataupun tulisan mereka sendiri di buku catatan masing-masing.

- d. Guru menutup sebagian ayat yang ditulis di papan tulis dengan menggunakan kertas.

Kemudian setelah siswa selesai membaca sebanyak sepuluh kali, guru mulai menutup ayat satu persatu dengan menggunakan kertas dan meminta siswa untuk melantunkan ayat yang tertutup kertas. Proses ini dilakukan per ayat hingga selesai. dan dilakukan secara berulang kali hingga dirasa siswa sudah mulai hafal dan paham.

- e. Guru memberikan kesempatan pada siswa yang bersedia melantunkan ayat yang sudah dihafal.

Kemudian setelah siswa selesai dalam proses menghafalkan ayat, guru *tahfidz* memberikan kesempatan bagi siswa nya untuk mengangkat tangan untuk ketersediaanya melantunkan ayat tanpa melihat papan tulis dan buku. Yang unik dari bagian ini adalah, mereka berebut mengangkat tangan seolah-olah tidak ada keraguan bagi mereka dengan hafalan pada hari itu dan mereka sangat yakin jika mereka sudah hafal dengan ayat yang sudah mereka pelajari pada hari itu.

- f. Guru menunjuk siswa secara acak untuk melantunkan ayat yang sudah dihafal.

Setelah guru memberikan kesempatan bagi mereka yang ingin melantunkan ayat giliran saatnya bagi mereka yang tidak mengangkat tangan ditunjuk oleh guru *tahfidz*, tetapi sama aja, mereka yang tidak mengangkat tangan ternyata juga sudah hafal dan lancar dengan bacaanya. Hal ini menunjukkan dengan metode *wahdah* ini para guru tidak mengalami kesulitan dalam membimbing anak-anak untuk menghafal.

- g. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk memejamkan mata dan melantunkan ayat sudah dihafal.

Kemudian dilanjut dengan langkah selanjutnya yaitu guru memberi arahan kepada siswa untuk menekankan hafalanya dengan cara guru meminta siswa agar menutup mata dan melantunkan ayat yang mereka hafalkan pada hari itu.

- h. Guru memberikan instruksi untuk mengulangi hafalan dengan siswa menutup mata sebanyak lima kali.

Kemudian guru meminta siswa nya untuk mengulangi pelafalanya sebanyak lima kali dan sampai guru merasa pembelajaran *tahfidz* pada hari ini sukses terselesaikan.

Kemudian setelah mengetahui langkah-langkah penerapan metode *wahdah*, kita ulik alasan metode ini sangat tepat di gunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Berikut alasannya.

- 1) Metode yang mudah dilakukan oleh santri atau siswa
- 2) Banyak digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an.
- 3) Metode ini cukup mudah untuk dipahami.

- 4) Ingatan santri atau siswa terhadap hafalan yang telah dilakukan lebih kuat.
- 5) Makharijul khuruf siswa dalam melafalkan Al-Qur'an terjamin.
- 6) Keistiqamahan siswa dalam menambah hafalan lebih terjamin
- 7) Tajwid dan beberapa kaidah membaca Al-Qur'an dengan tartil terjaga.⁹¹

Kemudian dalam menerapkan metode *wahdah* ini juga mempunyai beberapa kekurangan, diantaranya yaitu sangat membutuhkan kesabaran dan ketelatenan karena dalam mengaplikasikan metode *wahdah* ini sangat membutuhkan banyak waktu dan tenaga jadi untuk mempercepat hafalan kurang cocok menggunakan metode ini tetapi sangat cocok bagi mereka yang menginginkan kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur'an.⁹²

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan kesabaran dan keuletan guru *tahfidz* dalam membimbing peserta didiknya mampu memberi kemudahan siswa nya dalam menghafal dan memenuhi target sesuai yang sudah tercatat target-target hafalan di dalam buku pedoman *tahfidz*.

3. Metode *Sorogan*

Metode sorogan adalah metode setoran yang banyak dilakukan oleh pesantren-pesantren di Indonesia, pelaksanaan dari metode ini yaitu siswa mengantongi hafalan nya kemudian di setorkan atau diujikan kepada guru *tahfidz* nya secara individu perorangan. Secara bahasa metode sorogan ini mempunyai arti belajar secara individu sedangkan menurut istilah metode

⁹¹ Muhammad Fadly Ilyas, "Peranan Metode Wahdah Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfidzul Qur'an Pesantren Darul Istiqamah Maros", *Skripsi*, Makasar: UIN Alaudin, 2017, hal 21.

⁹² Tutik Khoirunisa, "Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga", *Skripsi*, Salatiga: IAIN Salatiga, 2016, hal 65.

sorogan artinya santri berhadapan dengan seorang guru, dengan membawa kitab ataupun hafalan yang sudah dipelajari dan dihafalkan sebelumnya kemudian bertemunya antara guru dengan siswa sehingga keduanya terjadi interaksi saling mengenal dan santri melakukan penyeteran hafalan kepada gurunya secara individu.⁹³

SDIT Salsabila 2 Klaseman dalam menjalankan sorogan ini yaitu dengan cara guru *tahfidz* melihat daftar absen siswa kemudian memanggil nama siswa tersebut untuk maju menghadap guru *tahfidz* untuk melakukan penyeteran hafalan, untuk setoran hafalan biasa yaitu setoran untuk memenuhi target saja dilakukan di sekitar ruang kelas ataupun di dalam kelas dan pengujinya adalah guru *tahfidz* mereka sendiri, sedangkan bagi mereka yang di rekomendasikan oleh guru *tahfidz* kelas untuk wisuda *tahfidz* maka akan diujikan atau melakukan sorogan bersama tim penguji khusus untuk wisuda dan peneliti melihat mereka para siswa yang direkomendasikan untuk wisuda melakukan sorogan di masjid SDIT Salsabila 2 klaseman dan di unit 1 SDIT Salsabila 2 Klaseman.

Sorogan ini dilakukan SDIT Salsabila 2 Klaseman setiap hari, tetapi dalam satu minggu pembelajaran atau 5 hari masuk dibagi menjadi 2 materi sorogan. Berikut pembagiannya.

- a. Sorogan Hari Senin – Rabu

⁹³ Armai Arief, *Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), hal 150.

Untuk sorogan di hari senin sampai rabu materi setoran hafalannya adalah hafalan yang siswa hafalkan pada hari itu saja atau sesuai pembagian yang sudah dibagi di dalam buku pedoman tahfidz SDIT Salsabila 2 Klaseman.

b. Sorogan Hari Kamis dan Jum'at

Untuk sorogan di hari Kamis dan Jum'at siswa menghadap guru untuk menyetorkan hafalannya yang ia sudah hafalkan di hari senin sampai rabu dan terkadang guru *tahfidz* juga sesekali menguji hafalan siswa di minggu-minggu yang lalu.

Metode sorogan ini sangat penting bagi proses pembelajaran *tahfidz*, dengan sorogan hubungan emosional antara siswa dengan guru itu didapatkan. Dalam sorogan guru bisa mengontrol perkembangan hafalan anak begitupun sebaliknya siswa dapat memberi informasi hafalannya kepada guru nya.

Dibawah ini terdapat dua kelebihan dari metode sorogan, dua kelebihan tersebut yaitu.

- 1) Terjadi hubungan antara guru dan santri
- 2) Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai Al-Qur'an.

Kemudian selain *sorogan* ini mempunyai kelebihan, tentu *sorogan* ini mempunyai beberapa kelemahan, diantaranya.

- 1) Tidak efisien karena hanya bisa menghadapi 1 siswa saja
- 2) Membuat siswa bosan menunggu giliran dipanggil.⁹⁴

⁹⁴ *Ibid*, hal. 152.

Tetapi untuk kelemahan tersebut SDIT Salsabila 2 Klaseman sudah dapat mengatasinya dengan cara menempatkan tiga guru *tahfidz* dalam satu kelas ketika pembelajaran *tahfidz* jadi siswa tidak bosan atau jenuh dalam menunggu giliran, peneliti melihat ketika siswa yang belum dapat jatah panggilan untuk melakukan sorogan mereka menyibukkan diri dengan membaca buku pedoman *tahfidz* dan saling setoran bersama teman.

Dengan menggunakan model sorogan dalam setoran hafalan, setiap tahunya SDIT Salsabila 2 Klaseman dapat mewisudakan puluhan siswa-siswinya. Peneliti mendapatkan data wisudawan dan wisudawati tahun 2022 yang mencatatkan 76 peserta didik ikut wisuda di tahun tersebut. Dengan jumlah hafalan yang tertinggi yaitu empat Juz dengan beberapa surat-surat pilihan.⁹⁵

Tidak mudah bagi mereka bisa ikut wisuda dikarenakan menurut bapak Safi'i proses bisa ikut wisuda itu harus benar-benar hafal dalam sekali duduk dan tahsin nya benar dan bagus. Artinya jika dalam ujian tahfidz siswa gagal dalam sekali duduk maka akan mencoba kembali ujian tahfidz di pekan depan. Semisal siswa A ingin melakukan ujian tahfidz tiga Juz tetapi dia hanya mampu sekali duduk sampai dua Juz maka nanti tercatat nya si A wisudawan dengan dua Juz nya, untuk bisa 3 Juz maka harus mengulangi ujian *tahfidz* di kemudian hari.

4. Metode *Muraja'ah*

⁹⁵ Dokumentasi di SDIT Salsabila 2 Klaseman pada tanggal 20 Juni 2023.

Metode *muraja'ah* adalah metode pengulangan hafalan siswa yang sudah dihafalkan sebelumnya atau mengingat kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan sebelumnya semisal siswa sudah menghafalkan setengah juz kemudian di *muraja'ah* kan dari awal juz hingga setengah juz, tujuannya supaya siswa tidak melupakan hafalan yang sudah ia hafalkan sebelumnya.⁹⁶ Metode ini menjadi metode favorit di SDIT Salsabila 2 Klaseman karena para guru yakin dengan *muraja'ah* siswa dapat sempurna pada hafalannya.

Adapun tujuan SDIT menjadikan *muraja'ah* menjadi metode hafalan favorit karena guru *tahfidz* yakin ketika siswa mengulangi hafalan yang sudah pernah disetorkan kepada guru *tahfidz* dapat membuat hafalan tersebut semakin melekat dalam ingatan. Mengulangi atau melantunkan hafalan kita dihadapan guru maupun orang lain dapat meningkatkan daya ingat seseorang terhadap hafalannya dibandingkan mengulangi hafalan dengan sendiri.⁹⁷

Untuk pelaksanaan *muraja'ah* di SDIT 2 klaseman guru tahfidz mengajak para siswa untuk *muraja'ah* ketika pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* selesai. semisal hari ini materi *tahfidz* nya surah al-Haqqah lalu *muraja'ah* nya dari awal juz, surah al-Mulk sampai surah al-Haqqah. Kemudian selain siswa *muraja'ah* di sekolah guru *tahfidz* meminta siswa supaya ketika berada di rumah hendaknya melakukan *muraja'ah* bersama orangtua atau wali murid masing-masing. dan pihak sekolah juga berkoordinasi dengan para orang tua supaya mengingatkan anaknya untuk melakukan *muraja'ah* di rumah.

⁹⁶ Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakter*, (Bekasi: PT. Tujuh Samudra, 2013) hal 184.

⁹⁷ Mahbub Junaidi Al-hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (lamongan: CV Angkasa, 2006). hal 146.

Kemudian alasan metode *muraja'ah* dijadikan metode yang tepat dalam menghafalkan Al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman yaitu:

- a. Presentase terpenuhinya target hafalan siswa SDIT Salsabila 2 Klaseman lebih besar dari siswa yang tidak memenuhi target.
- b. Siswa dapat lebih mudah menambahkan hafalannya.
- c. Kualitas hafalan siswa bagus.
- d. Santri lebih bersemangat dalam pembelajaran *tahfidz*.
- e. Siswa dapat memperoleh prestasi di berbagai kejuaran dalam bidang *tahfidz*.
- f. Bacaan siswa semakin hari makin bagus sesuai kaidah makharijul huruf.⁹⁸

Selain *muraja'ah* bagi guru tahfidz SDIT Salsabila Klaseman adalah metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran *tahfidz*, metode *muraja'ah* ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, berikut adalah kelebihan dan kekurangan metode *muraja'ah*.

- a. Kelebihan
 - 1) Meningkatkan Kualitas Hafalan

Parameter dari hafalan yang mempunyai kualitas yaitu mampu membaca dimanapun dan kapanpun dalam situasi apapun. Artinya seseorang yang mempunyai kualitas hafalan yang bagus yaitu jika orang tersebut mampu melantunkan ayat Al-Qur'an di luar kepala.⁹⁹

- 2) Meminimalisir kesalahan dan meningkatkan akurasi hafalan

⁹⁸ Wawancara bersama pak Syafi'i di SDIT Salsabila 2 Klaseman pada tanggal 15 Februari 2023.

⁹⁹ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Khairu Mu'in fi Hifdzi Al-Qur'an Al-Karim*, (Solo: Insan kamil, 2011). Hal 109.

Dengan memperdengarkan hafalan kita kepada orang lain itu mampu membantu kita ketika terdapat kesalahan dalam pelafalan. Dan dapat memperbaiki kesalahan dalam makharijul huruf jika terdapat kesalahan.¹⁰⁰

3) Meningkatkan motivasi/semangat mengaji

Memberikan motivasi kepada orang lain dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan gairah seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an. Apalagi yang memberikan motivasi itu adalah seseorang yang hafal Al-Qur'an dan mampu mengamalkan Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari.¹⁰¹

4) Meningkatkan efisiensi waktu

Dalam *muraja'ah* Al-Qur'an seseorang dapat meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat dalam hidupnya. Dengan *muraja'ah* siswa diharapkan mampu dapat meningkatkan rasa cinta dengan selalu membawa Al-Qur'an di kegiatan sehari-hari.¹⁰²

b. Kekurangan

Kekurangan dalam model pembelajaran *tahfidz* dengan menggunakan metode *muraja'ah* yaitu siswa dapat lambat dalam menghafal jika mendapatkan pasangan sima'an kita kurang mendukung, maksudnya yaitu jika pasangan sima'an kita dalam *muraja'ah* Al-Qur'an kurang dalam membimbing

¹⁰⁰ Ahmad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, terjemahan Abu fawwaz Munandar, (Solo: Zam-Zam, 2013). hal 112-113.

¹⁰¹ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, terjemahan Dinta, (Solo: Insan Kamil, 2010). hal 87.

¹⁰² Iriswan, "Implementasi Model Muraja'ah Sima'an Intensif Dalam Menjaga hafalan Al-Qur'an santri", *Journal Pendais*, Vol 1 (2019), hal 87.

itu dapat menyebabkan siswa yang mempunyai semangat dalam menambah hafalan jadi luntur semangat dan menunda dalam *muraja'ah*.

Kelima metode tersebut yang digunakan oleh SDIT Salsabila 2 Klaseman dalam pembelajaran *tahfidz* bersifat tidak tetap maksudnya sewaktu-waktu SDIT Salsabila 2 Klaseman dapat menambah atau mengurangi metode tersebut, sebab SDIT salsabila 2 klaseman selalu melakukan *study* banding ke sekolah-sekolah yang mempunyai program *tahfidz*, tujuannya yaitu supaya dapat menambah wawasan terkait program *tahfidz* dan dapat melakukan evaluasi yang perlu di evaluasi untuk tercapainya cita-cita SDIT Salsabila 2 Klaseman yaitu menciptakan generasi emas Qur'ani tahun 2045 yang cakap, cendekia dan berakhlakul mulia.

D. Hasil Prestasi SDIT Dalam Bidang Tahfidz

Dengan menerapkan metode *kitabah*, *wahdah*, *sorogan* dan *muraja'ah* dalam pembelajaran *tahfidz*, SDIT mampu meraih prestasi-prestasi dalam bidang *tahfidz*, baik skala internal nasional, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman dan tingkat provinsi. Berikut peneliti tunjukan daftar prestasi SDIT Salsabila 2 Klaseman.

No	Tahun	Prestasi	Tingkatan
1	2011	Juara 2 pildacil MTQ Sekolah Umum	Kecamatan
2	2012	Juara 1 MTQ Putri tingkat Sekolah Umum	Kecamatan
3	2012	Juara 2 Pildacil MTQ Sekolah Umum	Kecamatan

4	2012	Juara 1 Puitisasi MTQ Sekolah Umum	Kecamatan
5	2013	Juara 1 Tahfidz Siswa (Olsa)	DIY
6	2013	Juara 1 MTQ Putra Sekolah Umum	Kecamatan
7	2014	Juara 1 Lomba hafalan Juz 30 tingkat SD/MI	DIY
8	2014	Juara 2 lomba Hafalan Juz 30 tingkat SD/MI	DIY
9	2014	Juara 2 Lomba Hafalan Juz 30 tingkat SD/MI	DIY
10	2014	Juara 1 Lomba MTQ Tingkat SD/MI	Kecamatan
11	2015	Juara 2 Lomba Tahfidz MTQ	Kecamatan
12	2016	Juara Umum Olimpiade Al-Qur'an	Salsabila Nasional
13	2016	Juara 2 Tahfidz A Olimpiade Al-Qur'an	Salsabila Nasional
14	2016	Juara 2 Tahfidz B Olimpiade Al-Qur'an	Salsabila Nasional
15	2016	Juara 2 MTQ Olimpiade Al-Qur'an	Salsabila Nasional
16	2016	Juara 2 Imla Menulis Bahasa Arab	Salsabila Nasional

17	2016	Juara 2 Musabaqah Syarhil Qur'an	Salsabila Nasional
18	2016	Juara 3 Tartil Qur'an	Salsabila Nasional
19	2016	Juara 2 Lomba Tahfidz MTQ	Kecamatan
20	2016	Juara 2 Lomba Tilawah MTQ	Kecamatan
21	2016	Juara 2 Lomba Tartil Qur'an MTQ	Kecamatan
22	2017	Juara Umum OLSA	Salsabila Nasional
23	2018	Juara Umum MTQ	Kecamatan
24	2019	Juara Umum Olimpiade Al-Qur'an	Salsabila Nasional
25	2019	Juara Umum MTQ	Kecamatan
26	2021	Juara 2 MHQ Putri	Kecamatan
27	2021	Juara 2 Tahfidz Putri MTQ	Kecamatan
28	2022	Juara Umum MTQ	Kecamatan
29	2022	Juara 1 MTQ Putra	Kecamatan
30	2022	Juara 1 MTQ Putri	Kecamatan
31	2022	Juara 1 MHQ Putra	Kecamatan
32	2022	Juara 2 MTtQ Putri	Kecamatan
33	2023	Juara Umum Olimpiade Salsabila	Salsabila Nasional

Tabel 4.2 : Prestasi SDIT dalam bidang tahfidz

E. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Yang Digunakan Di SDIT Salsabila 2 Klaseman.

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dan telah peneliti analisis data nya maka bisa dilihat beberapa faktor pendukung dan penghambat SDIT Salsabila 2 Klaseman dalam menjalankan program *tahfidz* nya dengan menggunakan metode yang dipakai, berikut penjelasan point-point faktor pendukung dan penghambat dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan metode yang digunakan di SDIT Salsabila 2 Klaseman.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam proses jalanya program *tahfidz* dengan metode yang digunakan di SDIT Salsabila 2 klaseman, sebagai berikut:

a. Faktor dari Yayasan

Yayasan Salsabila sangat memfasilitasi jalanya program *tahfidz* di SDIT Salsabila 2 Klaseman, Yayasan Salsabila sangat serius dengan program tahfidz ini ditandai dengan beberapa kegiatan Yayasan membahas dan evaluasi terkait program *tahfidz* termasuk dengan metode yang digunakan, beberapa kali Yayasan Salsabila mengadakan *study* banding dengan SDIT-SDIT yang lain guna membenahi yang kurang dan menambah yang perlu ditambah. Berikut wawancara dengan Pak Safi'i selaku ketua program *tahfidz* di SDIT Salsabila.

Faktor pertama yaitu dukungan dan keseriusan yayasan dalam membina program tahfidz di SDIT Salsabila 2 Klaseman, beberapa kesempatan Yayasan mengadakan musyawarah bersama dengan guru-guru SDIT Salsabila dan kemudian *study* banding dengan SDIT-SDIT yang lain

untuk membahas program *tahfidz* dan salah satunya bahasan terkait metode menghafalnya.¹⁰³

b. Faktor dari Guru

Guru sangat berperan penting dalam suatu keberhasilan siswa dalam memenuhi target hafalannya, setiap hari siswa lebih sering berjumpa dengan guru ketimbang dengan orang tua, oleh karena itu semangat guru dalam mendidik siswa-siswi SDIT Salsabila 2 Klaseman salah satu faktor pendukung kesuksesan jalanya proses pembelajaran terutama dengan penggunaan dan pengaplikasian metode menghafal yang sudah telah ditentukan oleh sekolah. Berikut wawancara dengan pak safi'i dan pak mulyono selaku wali kelas 3 Al-Bukhori.

Kedua ada faktor dari semangat dan kesabaran guru-guru SDIT Salsabila 2 klaseman dalam membimbing siswa-siswi SDIT Salsabila 2 Klaseman, guru sangat berperan dengan lancarnya proses pembelajaran tahfidz, guru-guru di SDIT Salsabila 2 Klaseman sangat antusias ketika mengajar diharapkan siswa juga mempunyai semangat lebih untuk belajar terutama semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.¹⁰⁴

Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Mulyono

Saya sebagai walikelas dituntut untuk selalu semangat dalam proses pembelajaran tahfidz harus selalu mengawasi perkembangan hafalan siswa dan yang pasti wali kelas juga harus menerima aspirasi dari siswa terkait penggunaan cara menghafal yang ingin digunakan seperti penggunaan cara nada nahwand atau nada jiharkah biasanya siswa meminta ganti nada.¹⁰⁵

c. Faktor dari wali murid

¹⁰³ Wawancara dengan pak safi'i di SDIT Salsabila 2 Klaseman pada tanggal 22 Februari 2023.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak safi' di SDIT Salsabila 2 Klaseman pada tanggal 15 Februari 2023.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Mulyono di SDIT Salsabila 2 Klaseman pada tanggal 22 Februari 2023.

Selain yayasan dan guru wali murid juga ikut andil dari perkembangan hafalan siswa karena siswa tidak selalu di sekolah dan pemantauan guru dan sekolah terbatas oleh karena itu SDIT Salsabila 2 klaseman bekerja sama dengan wali murid untuk saling memantau aktivitas anak ketika di rumah. Berikut wawancara dengan wali kelas pak Mulyono.

Ketika selesai pembelajaran *tahfidz* saya selalu mengingatkan anak-anak supaya nanti ketika di rumah untuk muraja'ah bersama orang tua nya nanti dibuktikan oleh paraf orang tua yang terdapat di kolom jilid yayasan salsabila.¹⁰⁶

d. Faktor lingkungan

Lingkungan juga sangat berpengaruh tentang kepribadian seseorang bisa juga membuat individu jauh lebih baik dan bisa juga dapat menjadikan pribadi yang tidak baik baik. oleh sebab itu lingkungan yang baik sangat berpotensi untuk menunjang pendidikan anak. Berikut wawancara dengan pak safi'i.

Kemudian faktor selanjutnya yaitu faktor lingkungan, alhamdulillah mas rata-rata wali murid disini adalah orang-orang yang mempunyai latar pendidikan yang baik jadi para wali murid bisa mengontrol anak-anaknya ketika sudah berada di rumah, sehingga tidak begitu sulit bagi kami untuk mengajari siswa-siswi disini, karena tempat tinggal mereka dalam kategori layak dan sebagian dari mereka tinggal di sekitar masjid oleh sebab itu anak-anak bisa fokus dalam menghafalkan Al-Qur'an maupun fokus dalam *muraja'ah*.¹⁰⁷

Berikut wawancara dengan bapak Mulyono.

Alhamdulillah lingkungan di sekitar sekolah kita warganya baik-baik dan mayoritas penduduk disini adalah muslim jadi ketika anak-anak *muraja'ah* dengan suara yang keras dan kedengeran suaranya keluar sekolah bukan sebuah masalah dan alhamdulillah juga masjid di

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Mulyono di SDIT Salsabila 2 Klaseman pada tanggal 22 Februari 2023.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Safi'i di SDIT Salsabila 2 klaseman pada tanggal 22 Februari 2023.

sekolahan kami juga dijadikan sebagai Masjid Jami artinya penduduk di sekitar dan para siswa sholat jum'at nya di Masjid sini dan bisa menyimak surah yang dibacakan oleh imam sholat jum'at.¹⁰⁸

e. Faktor Motivasi Siswa

Motivasi merupakan sebuah power tersendiri untuk meraih suatu tujuan. Terkadang motivasi bisa timbul dari diri sendiri dan bisa juga datang dari orang lain, dalam hal ini motivasi yang dimaksud adalah terkait penggunaan metode dalam menghafalkan Al-Qur'an. Di SDIT Salsabila 2 Klaseman menargetkan siswa-siswinya lulus dengan mengantongi minimalnya 3 juz dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, oleh sebab itu mereka sangat termotivasi untuk selalu menambah hafalanya tanpa harus melupakan hafalan yang telah dihafalkan, karena untuk syarat ikut wisuda harus memenuhi syarat diantaranya fashih dalam membaca Al-Qur'an dan ketika diujikan hafalanya, siswa-siswi sudah benar-benar hafal. Berikut wawancara dengan Bapak Mulyono.

Kemudian selanjutnya ada faktor dari siswa itu sendiri, alkhamdulillah juga hampir seluruh siswa SDIT Salsabila nurut-nurut dan mudah diatur, saya selalu mengingatkan juga supaya mereka mempunyai motivasi untuk mencapai target hafal 3 juz dan bisa ikut wisuda, nanti mas Agil silahkan saat wawancara dengan siswa tanyakan saja terkait motivasi dia dalam menghafalkan Al-Qur'an nggeh.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Mulyono di SDIT Salsabila 2 Klaseman pada tanggal 22 Februari 2023.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Mulyono di SDIT Salsabila 2 Klaseman pada tanggal 22 Februari.

Kemudian mengenai hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa. Berikut hasil “Pengin ikut wisuda 2 juz tapi ini jus 29 baru setengah jadi kayaknya belum bisa ikut wisuda pas kelas tiga.”¹¹⁰

Berikut wawancara dengan Saybian Abiyakhsa Ghaisani. “Bian menghafalkan Al-Qur’an supaya nanti pahala nya ngalir terus ke ayah dan bunda dan biar bisa bikin bangga ayah, bunda dan kaka.”¹¹¹.

Selain dengan siswa peneliti juga melakukan wawancara terkait topik ini dengan guru *tahfidz*. Berikut hasil wawancaranya.

Memang bener mas ujian tahfidz di SDIT Salsabila Klaseman sulit mas bagi anak-anak yang hendak setor untuk kepentingan wisuda itu harus sekali duduk jika mereka gagal artinya belum bisa ikut wisuda, mau gak mau mereka harus sering-sering muraja’ah lagi ketika di kelas ataupun di rumah.¹¹²

2. Faktor Penghambat

Dalam meraih tujuan dan untuk mencapai suatu tujuan pasti ada yang namanya hambatan, seperti penggunaan metode menghafalkan Al-Qur’an di SDIT Salsabila 2 Klaseman selain beberapa faktor pendukung tentu ada beberapa juga faktor hambatannya. Berikut adalah penjelasan terkait faktor-faktor penghambat dalam implikasi metode yang digunakan dalam menghafalkan Al-Qur’an di SDIT Salsabila 2 Klaseman.

a. Faktor Individu Siswa Berbeda

¹¹⁰ Wawancara dengan Arkan Dhiyaul Ulum di SDIT Salsabila 2 Klaseman pada tanggal 24 Februari 2023.

¹¹¹ Wawancara dengan Saybian Ghaisani di rumah Saybian Abiyaksa Ghaisani pada tanggal 4 Maret 2023.

¹¹² Wawancara dengan Bapak Faiz di SDIT Salsabila 2 Klaseman pada tanggal 22 Februari 2023.

Kepribadian dan semangat siswa berbeda-beda walaupun kebanyakan siswa SDIT Salsabila mempunyai semangat lebih dalam menghafalkan Al-Qur'an ada tetapi ada juga beberapa anak yang kurang semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an dan imbasnya anak tersebut jahil kepada rekan sekelasnya, hal itu membuat pembelajaran di kelas sedikit terganggu. Berikut wawancara dengan Bapak Mulyono.

Hambatan datang dari segelintir anak yang agak nakal, mungkin dia hari itu sedang kurang semangat jadi dia melakukan kejahatan dan ajakan-ajakan kepada siswa yang lain untuk gabung dengan si anak tersebut untuk berbuat gaduh di dalam kelas, tapi hal itu bukan masalah yang serius bagi kami, karena kami selalu memberikan instruksi kepada anak-anak ketika suasana kurang kondusif, seperti yang mas Agil saksikan sendiri tadi pagi ketika ada promosi dari energen di sekolah kami, suasana pada saat itu kacau, brisik dan tidak kondusif tetapi kami beri komando untuk tenang mereka serentak mulai diam dan suara-suara gaduh mulai tidak terdengar, itu juga saya praktekan ketika suasana kelas tidak kondusif.¹¹³

Berikut wawancara dengan Ibu Ulfi.

Hambatan muncul dari kemampuan menghafal anak yang berbeda-beda ya mas, kadang ada anak yang cepat dalam menghafal dan juga ada yang lambat dalam menghafal sehingga pada hari itu anak tersebut tidak hafal ayat yang sedang dihafalkan oleh beberapa teman yang lain. Tetapi hal itu bisa diatasi karena kami dalam satu kelas terdapat 3 guru *tahfidz* maka anak-anak tersebut yang belum hafal akan dikhususkan belajarnya biasanya pada hari itu juga di depan kelas kadang juga dilain hari di jam klinik tahfidz.¹¹⁴

b. Faktor Lingkungan Rumah yang Kurang Baik

Karakter seseorang dapat berubah dari kondisi lingkungan hidup ada yang berubah menjadi baik dan juga ada yang merubah kebiasaan yang kurang

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Mulyono di SDIT Salsabila 2 Klaseman pada tanggal 22 Februari 2023.

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Ulfi di SDIT Salsabila 2 Klaseman pada tanggal 22 Februari 2023.

baik, hal itu juga terjadi di lingkungan tempat tinggal siswa-siswi SDIT Salsabila, tidak semua peserta didik tinggal di lingkungan yang *religius* terdapat juga mereka yang tinggal di dekat tempat hiburan seperti karaoke, rental *playstation*, warnet *game* hal demikian berpengaruh terhadap fokus belajar si anak karena anak bisa saja lepas dari pengawasan orang tua yang pada akhirnya masuk ke tempat hiburan tersebut dan anak yang notabnya belum terlalu paham cara mengatur waktu dan tanggung jawab akan kewajibannya membuat anak tersebut kecanduan dengan hal-hal yang bukan prioritasnya. Berikut wawancara dengan Bapak Safi'i.

Anak-anak kan terkadang penasaran dengan hal-hal yang baru semisal anak tersebut tidak pernah bermain *playstation* kemudian teman rumahnya mengajaknya unuk bermain, kalau sekali dua kali kan tidak terlalu masalah lah yang namanya anak-anak kan gampang kecanduan dan menjadi masalah anak itu mulai kecanduan yang membuat anak tersebut capek sehingga lupa jam belajar dan jam muraja'ahnya dan besok nya anak tersebut tidak ada persiapan buat materi hafalan dan lupa hafalan dia sebelum-sebelum nya.¹¹⁵

Berikut wawancara dengan Bapak Mulyono.

Sekarang akses untuk bermain game kan sangat gampang ya mas, apalagi anak sekarang mudah dalam mengaplikasikan smartpone, pernah ada kejadian anak lambat dalam menghafal dan kami konfirmasi ke walimurid dan ternyata kedua orangtuanya sedang keluar kota dan anak tersebut dititipin sama neneknya disana anak tersebut seharian full main mobile legends sama teman-temannya yang akhirnya anak tersebut tidak belajar tidak muraja'ah dan pas jam pelajaran malah gak fokus malah ceritanya mobile legend terus, tapi alhamdulillah anak tersebut sudah agak mendingan, dari sekolah intinya mas jika menemukan kejanggalan dari sikap anak pasti kami selalu menanyakan kepada wali murid tujuannya supaya wali murid juga tahu keadaan anaknya ketika di sekolahan dan bisa menjadi evaluasi buat kedepannya.¹¹⁶

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Safi'i di SDIT Salsabila 2 Klaseman pada tanggal 15 Februari 2023.

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Mulyono di SDIT Salsabila 2 Klaseman pada tanggal 22 Februari 2023.

Di atas adalah beberapa faktor-faktor penghambat dalam penerapan metode menghafal Al-Qur'an di SDIT Salsabila tetapi hambatan-hambatan tersebut bagi ketua program *tahfidz* dan para dewan guru *tahfidz* bukan masalah yang sangat serius karena hambatan tersebut langsung direspon oleh pihak sekolah dengan berkoordinasi dengan wali murid yang bersangkutan yang nantinya dari pihak SDIT Salsabila juga melakukan evaluasi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan pembahasan terkait metode menghafalkan Al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan SDIT Salsabila 2 Klaseman yaitu menggunakan metode *kitabah*, metode *wahdah*, metode *sorogan* dan metode *muraja'ah* kemudian keempat metode menghafalkan Al-Qur'an tersebut didukung dengan adanya buku pedoman *tahsin* dan *tahfidz* ala salsabila dan beberapa program *tahsin tahfidz*. Adapun program-program tersebut meliputi, pra sekolah, *tahsin* reguler, klinik *tahsin*, percepatan *tahsin*, *tahfidz* reguler, ujian *tahfidz tahsin*, percepatan *tahfidz*.
2. Hasil penerapan metode menghafal di SDIT Salsabila 2 Klaseman adalah siswa mampu mengantongi hafalan minimal 3 juz dan mampu meraih juara perlombaan dalam bidang *tahfidz*, baik antar sekolah di lingkup internal Yayasan Salsabila, maupun dengan sekolah yang berbeda di level Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi.
3. Faktor pendukung dari penerapan metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan SDIT Salsabila 2 Klaseman yaitu faktor yayasan, faktor guru, faktor wali murid, faktor lingkungan dan faktor motivasi siswa. Kemudian untuk faktor penghambat nya yaitu pertama, kemampuan siswa yang berbeda dan faktor kedua yaitu faktor lingkungan yang kulrang baik.

B. SARAN

1. Bagi Guru tahfidz hendaknya selalu berkomunikasi dengan wali murid terkait *muraja'ah* bersama orang tua.
2. Bagi peneliti selanjutnya. Peneliti menyarankan untuk meneliti serangkaian program tahsin dan tahfidz di SDIT Salsabila serta melakukan perbandingan dengan SDIT Bina Anak Sholeh dan Global Islamic School.
3. Bagi siswa. Peneliti menyarankan untuk lebih giat belajar tentang Al-Qur'an dan mengamalkan segala nilai-nilai yang ada di Al-Qur'an agar cita-cita dari SDIT Salsabila 2 Klaseman terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rauf Abdul Aziz. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Al-Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT. Syamil Cipta Media.
- Abdullah Mawardi. 2014. *Ulumul Qur'an*, Cet 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Rohani. *Media Instruksional Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Hal. 298.
- Alfi Haris Wanto. 2017 "Strategi Pemerintah Kota Malang dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik", *Journal of Public Sector Innovations*, Vol. 2, No. 1, November.
- Al-Ghauthsani, Abdurrazaq. 2016. *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Ter. Zulfan. Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i.
- Alhafidz, Ahsin W. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Wonosobo: Bumi Aksara.
- Al-Mubarakfuri Shafiyurrahman. 2006. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Ter. Ahmad Saikhu, Jil 3. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Annisa Nur. 2020. "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan Kognitif Madrasah Aliyah Pondok Pesantren nahdlatul Ulum Soreang Maros". Makasar.
- Arief. Armal, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pers.
- Arifin Muzayyin. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Az-Zamawi, Abdul Fatah Yahya. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil
- Baduwailan Ahmad. 2016. *Menjadi Hafizh: Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, Terj. Mochammad Faqih. Solo: PT, Aqwam.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2005. *Kisah Inspiratif para Penghafal Al-Qur'an Mereka yang tak Kenal Putus Asa untuk Menjadi Penjaga Wahyu Ilahi*. Jakarta: Wacana Ilmiah Press.
- Dyayadi. 2008. *Mengapa Saya Masuk Islam; Pengalaman 100 orang muallaf, cet 2*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Fitria, Nurdin Bismi. 2016. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Qur'ani". Yogyakarta.

- Fitriani Yuni. 2020. "Tradisi Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Penghafal Al-Qur'an Di SMP IT Insan Harapan". Tangerang Selatan.
- Hamid Farid. 2016. "Motif Pemilihan Metode Penelitian Dalam Penyusunan Skripsi (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta)". *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 5(3), November.
- Hasanah Hasyim. 2016. "Tekhnik-Tekhnik Observasi". *Jurnal at-Taqaddim*, 8(1). November.
- Hendyat Soetopo. 1993. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herlina. 2012. "Strategi Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan", *Skripsi*. STAIN Palangkaraya.
- <https://unida.gontor.ac.id/ustadz-mujtaba-metode-menghafalkan-al-quran/>, cara menghafal Al-Qur'an, diakses tanggal 8 februari 2023.
- Kartini dan Kartono. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Kuswanto Engkus. 2009. *Fenomenologi: Metodologi Penelitian Komunikasi*. Batu: Pustaka Pelajar.
- Lexy J, Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi revisi. Bandung: PT, Rosdakarya.
- Lutfy Ahmad. 2013. "Metode Tahfizh Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfizh Al-Qur'an di Pondok pesantren madrasah Al-Hufazh II Gedongan Ender Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos Dukunpantang Cirebon". *Jurnal Ilmiah Holistik IAIN Syekh Nurjati*, 14(2), April. Cirebon.
- Maesaroh Siti. 2013. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Kependidikan*, 1(1), November.
- Mahfuhah Lu'luatul. 2014. "Metode Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia MI di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubug Rubuh Gunung Kidul Yogyakarta". Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mekarisce Arnild Augina. 2020. , "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan masyarakat". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3).
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT, Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, Solekah Agus. 2018. . "Pelaksanaan Metode Tasmi dan Ladatul Qur'an dalam Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ulul Albab Nganjuk". Nganjuk.

- Nurdi Cindra. 2017. "Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an (Studi Komparasi Pada Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an Bantul dan Pondok Tahfizhul Qur'an SahabatQu Depok Sleman)". Sleman.
- Prasetyawan Rony. 2016. "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Wafa palangkaraya". Palangkaraya.
- Pratomo Hilmy. 2019. "Kedudukan Al-Qur'an Perspektif Nahdlatul Ulama dan Aplikasinya Dalam Bahsul Masa'il NU". *Jurnal Syariat*, 5(2), November.
- Qardlawi Yusuf. 2000. *Kaifa Nata'amal ma'a al-Quram al-Adhim*. Kairo: Dar al-Syuruq.
- Qasim Ahmad. 2008. *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*. Solo: Qiblat Press.
- Ridwan Muanif dkk. 2021. "Pentingnya Penerapan *Literature Review* pada penelitian Ilmiah". *Jurnal Masohi*, 2(1), Juli.
- Rina Dian Rahmawati, 2021, "Penerapan Metode Yanbu'a Pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hasbullah Tambak Beras Jombang", *Jurnal Education and development*, Vol.9. Jombang.
- Sugiono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, Cet 22. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT, Remaja Rosdakarya.
- Syukran, Agus Salim. 2019. "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia". *Jurnal Al-Ijaz*, 1(2), Desember.
- TIM DPPAI UII. 2016. "Pilar Substansi Islam 2". Yogyakarta: DPPAI UII, 2016.
- Tim Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia. 1984 "Al-Qur'an dan Terjemahannya". Q.S. Al-Alaq (96); 1-5. Bogor.
- Tim Penyusun Pedoman Skripsi PAI UII. 2017. "Buku Panduan Skripsi". Yogyakarta.
- Uhbbiyati Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan II*. Bandung: CV, Pustaka Setia.
- Ulfa Lulu Maria. 2018. "Upaya Guru Tahfidz dalam meningkatkan Kemampuan menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro". *Skripsi IAIN Metro*.
- Wirman dan Arifinsyah. 2006. *Tema Pokok Ajaran Agama*. Ciputat: Hijri Pustaka Utama.

Zuriah Nurul. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Selesai Penelitian

<p>NSS : 1020 41021 3999 NPSN : 20404146 TERAKREDITASI A Telp. 0274 - 446 2882</p>	 <p>LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (LPI) SALSABILA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) SALSABILA 2 KLASEMAN</p> <p><small>*Kampus 1 : Jl. Pamularsih Rt. 06/38 Klaseman, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman *Kampus 2 : Jl. Kuntinabroto, Ngabean Kuloe, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman www.sditsalsabila2klaseman.sch.id @sditsalsabilaklaseman @SDIT Salsabila 2 Klaseman Sleman Salsabila Klaseman Sleman</small></p>
<h3><u>SURAT KETERANGAN</u></h3> <p>No : 110.K/Sals-Klas/IX/2023</p>	
Yang bertanda tangan dibawah ini :	
Nama	: Mohamad Zaelani, M.A
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SDIT Salsabila Klaseman
Alamat	: Jl. Pamularsih RT 06/38 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman
Dengan ini menerangkan bahwa :	
Nama	: Mohammad Agil Al Munawar Faqih
Nim	: 18422152
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pekerjaan	: Mahasiswa
Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SDIT Salsabila 2 Klaseman, guna pembuatan skripsi dengan judul "Metode-Metode Menghafal Al-Qur'an di SDIT Salsabila 2 Klaseman, Ngaglik, Sleman."	
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya	
<p>Sleman, 4 September 2023 Kepala Sekolah</p>  <p>Mohamad Zaelani, M.A NIP. 19820806 200-07 1 0025</p>	

Lampiran 2: Transkrip Wawancara

Wawancara dengan ketua program *tahsin* dan *tahfidz*

Informan : Bapak Ahmad Safi'i, M.Pd.I

Waktu : 15 Februari 2023

1. Apa yang melatar belakangi diadakan nya program pembelajaran tahfidz?
"Program tahfidz ini sudah ada sejak sekolah ini berdiri, terbentuknya sekolah ini juga karena program tahfidz yang ingin diajarkan kepada anak-anak muslim yang akan belajar di sekolah ini."

2. Apa tujuan dari diadakanya program pembelajaran tahfidz di SDIT Salsabila 2 Klaseman?

“Adapun untuk tujuan diadakanya program tahfidz ini berawal dari keinginan Drh. Partiman Ahmad (alm) yang ingin menjadikan generasi muslim yang hafal Al-Qur’an dan perilakunya sesuai yang diajarkan Al-Qur’an, seiring berjalanya waktu, SDIT Salsabila 2 Klaseman menginginkan dari program tahfidz ini dapat membantu mewujudkan visi dari sekolah ini yaitu menjadikan generasi emas Qur’ani yang cakap, cendekia dan berakhlakul karimah.”

3. Apa saja program pembelajaran tahfidz di SDIT Salsabila 2 Klaseman?

“Untuk Program tahfidz kita mengadakan test diawal dengan test tahsin dan uji hafalan calon peserta didik baru, kemudian setelah menemukan hasil kita tempatkan bagi mereka yang dapat memenuhi standart kami tempatkan di rumah tahfidz dan bagi mereka yang dibawah standart kami tetap menerima dengan catatan ikut serangkaian proses program pra sekolah, diantaranya pengenalan huruf hijaiyah, melatih membaca Al-Qur’an dan sedikit mengenalkan surah-surah pendek pada si anak, kemudian nanti setelah masuk sekolah, siswa wajib ikut serangkaian pembelajaran tahfidz yang diajarkan dan sekolah juga punya beberapa program lainya semisal percepatan tahsin dan tahfidz, klinik tahsin, garansi tahsin, dll. Untuk lebih jelasnya nanti mas Agil bisa lihat di web kami saja”.

4. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz di SDIT Salsabila 2 Klaseman?

“Kami tidak menamainya secara khusus, tetapi secara praktiknya begini, guru menulis ayat terlebih dahulu di papan tulis kemudian siswa mengikutinya, nah untuk kelas bawah, kelas 1 dan 2 kami masih menggunakan tulisan abjad, karena tidak semua siswa kelas 1 dan 2 bisa membaca tulisan arab. Sedangkan untuk kelas 3 ke atas kami sudah menuliskan ayat tersebut dengan tulisan Arab karena insya Allah mereka kelas 3 ke atas sudah mengerti tulisan Arab, kemudian setelah menulis, guru membacakan ayat tersebut dengan diikuti para siswa secara berulang kali, setelah membaca siswa diminta untuk menutup matanya sambil melantunkan ayat yang sudah mereka tulis sebelumnya, dan

itu juga dibaca dengan mata tertutup secara berulang kali. Kemudian yang tidak jauh penting dari cara kami dalam proses pembelajaran tahfidz ini kami selalu meminta siswa untuk muraja'ah hafalannya baik itu di sekolah maupun di rumah bersama orang tua masing-masing.”

5. Apakah metode yang digunakan sudah tepat?

“Untuk tepatnya insya Allah sudah tepat, cuman kami selalu mengevaluasi cara pengajaran tahfidz ini, kita juga seringkali mengadakan study banding dengan SDIT-SDIT lain untuk menambah wawasan kami terkait pembelajaran tahfidz”.

6. Bagaimana hasil yang diperoleh siswa ketika menghafalkan Al-Qur'an dengan metode tersebut?

“Hasil yang diperoleh ketika menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan cara yang dibawakan oleh guru tahfidz, yaitu anak-anak dapat mengantongi 3 juz ketika lulus, sesuai target yang telah ditentukan oleh sekolah, bukan hanya hafal tetapi mereka para siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemudian sebagian dari mereka juga mampu untuk malampaui target yang sudah ditentukan oleh sekolah, seperti yang mas Agil saksikan tadi, itu saya sedang menguji siswa kelas 5 yang sudah mampu menghafal sebanyak 5 juz, yang nantinya akan kami wisudakan 5 Juz. Owh iya mas selain kami ujikan hafalan untuk memenuhi target dari sekolah kami juga memberikan kesempatan bagi mereka yang ingin ikut wisuda, dengan catatan mereka dapat rekomendasi dari guru tahfidz kelas masing-masing, kemudian setelah itu kami uji dengan sekali duduk, atau tidak boleh lupa dan tidak boleh buka tutup Al-Qur'an.”

7. Apa faktor pendukung dalam proses pembelajaran tahfidz ini?

“Faktor pendukung yang pertama yaitu dukungan dan keseriusan yayasan dalam membina program tahfidz di SDIT Salsabila 2 Klaseman, beberapa kesempatan yayasan mengadakan musyawarah bersama dengan guru-guru SDIT Salsabila dan kemudian study banding dengan SDIT-SDIT yang lain untuk membahas program tahfidz dan salah satunya bahasan terkait metode menghafalnya. Kedua ada faktor dari semangat dan kesabaran guru-guru SDIT

Salsabila 2 klaseman dalam membimbing siswa-siswi SDIT Salsabila 2 Klaseman, guru sangat berperan dengan lancarnya proses pembelajaran tahfidz, guru-guru di SDIT Salsabila 2 Klaseman Kemudian faktor selanjutnya yaitu faktor lingkungan, alhamdulillah mas rata-rata wali murid disini adalah orang-orang yang mempunyai latar pendidikan yang baik jadi para wali murid bisa mengontrol anak-anaknya ketika sudah berada di rumah, sehingga tidak begitu sulit bagi kami untuk mengajari siswa-siswi disini, karena tempat tinggal mereka dalam kategori layak dan sebagian dari mereka tinggal di sekitar masjid oleh sebab itu anak-anak bisa fokus dalam menghafalkan Al-Qur'an maupun fokus dalam *muraja'ah*. sangat antusias ketika mengajar diharapkan siswa juga mempunyai semangat lebih untuk belajar terutama semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an."

8. Apa faktor penghambat dalam proses pembelajaran tahfidz ini?

"Anak-anak kan terkadang penasaran dengan hal-hal yang baru semisal anak tersebut tidak pernah bermain *playstation* kemudian teman rumahnya mengajaknya unuk bermain, kalau sekali dua kali kan tidak terlalu masalah lah yang namanya anak-anak kan gampang kecanduan dan menjadi masalah anak itu mulai kecanduan yang membuat anak tersebut capek sehingga lupa jam belajar dan jam *muraja'ah* nya dan besok nya anak tersebut tidak ada persiapan buat materi hafalan dan lupa hafalan dia sebelum-sebelum nya."

9. Bagaimana sekolah mengatasi hambatan tersebut?

"Cara kami untuk atasi hal tersebut dengan memberitaukan informasi kepada wali murid terkait hafalan dan perkembangan siswa ketika di sekolah, dan pihak sekolah selalu meminta tolong kepada wali murid untuk selalu menjaga dan menemani anaknya dalam belajar kalau dalam materi hafalan, ya orang tua juga punya kewajiban dalam *muraja'ah* si anak. Kami juga punya buku pedoman tahfidz dan disitu terdapat kolom *muraja'ah* ketika di rumah yang harus di tanda tangani orang tua, pertanda jika orang tua telah menemani anak dalam *muraja'ah* nya."

Wawancara dengan guru tahfidz

Informan : Ahmad Mulyono, S.Th.I, S.Pd

Waktu : 22 Februari 2023

1. Apa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SDIT Salsabila 2 Klaseman?

“Metode yang kami gunakan dalam pembelajaran tahfidz ini ya seperti yang mas Agil saksikan di kelas 4 Al-Bukhari tadi, yaitu guru menulis ayat terlebih dahulu di papan tulis, kemudian siswa mengikutinya, dan kemudian dari tulisan tersebut dibaca berulang kali sampai benar-bener hafal. Kemudian kita para guru tahfidz di kelas tadi membagi siswa ke dalam tiga kelompok, bagi mereka yang masih kibar ikut dengan bu Ulfi, kemudian bagi mereka yang sudah Al-Qur’an dalam tahsinya mereka ikut dengan bapak Faiz, dan bagi mereka baik yang masih tahsin kibar maupun sudah Al-Qur’an tetapi sudah melampaui jumlah hafalan yang ditargetkan oleh sekolah ikut kelompok muraja’ah yang saya pimpin barusan. “

2. Bagaimana antusias siswa dalam menghafalkan Al-Qur’an dengan metode tersebut?

“Saya rasa dan bisa mas Agil nilai sendiri kalau siswa sangat antusias dalam mengikuti serangkaian pembelajaran tahsin dan tahfidz ini, apalagi tadi pagi dapat satu gelas energen gratis dan berbagai macam jajanan jadi mungkin anak-anak lebih antusias. Namanya anak-anak kadang punya rasa bosan dan jenuh, kadang mereka suka ngeluh, semisal ketika muraja’ah mereka menginginkan nada baru atau nada yang sebelumnya pernah diajarkan. Tetapi secara keseluruhan insya Allah mereka senang-senang aja mengikuti proses pembelajaran tahfidz ini.”

3. Adakah buku pedoman dalam pembelajaran tahfidz di SDIT Salsabila 2 Klaseman?

“Untuk buku pedoman, saya pakai dari standart Salsabila, yang isisnya meliputi juz 30, juz 29 dan Juz 1. Buku pedoman ini berisikan kolom atau bagian keterangan hafalan siswa yang wajib mereka hafalkan dan kami

bubuhkan kolom tanda tangan orang tua, untuk bukti bagi mereka sudah muraja'ah bersama orang tua nya di rumah.”

4. Apakah metode yang digunakan sudah tepat?

“Insya Allah sudah tepat, karena kami menggunakan metode ini juga hasil dari musyawarah bersama dari berbagai elemen salsabila dan sering kali kita mengadakan study banding dengan SDIT-SDIT yang lain, jadi misal terdapat ketidak sempurnaan, pengaplikasikan metode tersebut di dalam kelas maka kami akan evaluasi.”

5. Bagaimana hasil yang diperoleh siswa ketika menghafalkan Al-Qur'an dengan metode tersebut?

“Hasil yang diperoleh, alhamdulillah mereka mampu lulus dengan minimal sudah mengantongi sebanyak 3 juz, dan beberapa dari mereka dapat mengikuti wisuda, bahkan di antara mereka juga ada yang melebihi jumlah yang sudah di targetkan sekolah. Kemduain kita juga dalam soal tahfidz, alhamdulillah dalam beberapa perlombaan kita dapat mendapat juara, di skala Salsabila ya beberapa kali kita mendapat juara umum, di skala Kecamatan Ngaglik kita sudah langganan dan beberapa kali juga kita dapat meraih prestasi di skala Provinsi DIY.”

6. Apa faktor pendukung dalam proses pembelajaran tahfidz ini?

“Faktor pendukung, kita mempunyai yayasan yang sangat peduli dengan sekolah kami, kemudian didukung dengan adanya semangat dan antusias para guru dalam membimbing peserta didik nya, selanjutnya dari motivasi siswa itu sendiri dan di dukung oleh wali murid yang sangat dapat bekerja sama dengan sekolah dalam hal muraja'ah.”

7. Apa faktor penghambat dalam proses pembelajaran ini?

“Faktor Hambatan ada di dalam diri siswa itu sendiri, selain siswa rajin-rajin, terdapat juga siswa yang semangat nya kurang dari siswa yang lain dan terdapat juga siswa yang kecerdasanya di bawah dari rata-rata siswa yang lain.”

8. Bagaimana sekolah mengatasi hambatan tersebut?

“Ya, alhamdulillah ya, kita mempunyai banyak program tahsin dan tahfidz untuk menjawab berbagai persoalan yang ada di sekolah kami, diantaranya

kami mempunyai Klinik tahsin dan tahfidz, bagi mereka yang memiliki jumlah hafalan yang kurang dari standart, kami akan masukan siswa tersebut ke dalam klinik tahsin dan bagi mereka yang sudah lulus tetapi masih kurang dalam jumlah hafalanya atau kurang dari kualitas membaca Al-Qur'an nya, maka kami akan masukan ke dalam garansi tahsin.”

Informan : Widyawati Nur Ulfiana, S.Pd

Waktu : 22 Februari 2023

1. Apa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SDIT Salsabila 2 Klaseman?

“Untuk metode yang kami gunakan adalah metode dengan guru menuliskan ayat terlebih dahulu, kemudian siswa juga kami perintahkan untuk menulis, kemudian setelah itu kita baca berulang kali ayat yang sudah siswa tulis, kemudian sedikit demi sedikit guru tahfidz mengajak para siswa untuk menghafal, biasanya kami menggunakan cara menutup ayat dengan selembat kertas, kemudian anak-anak kami perintah untuk melantunkan ayat yang di tutupi oleh selembat kertas, kemudian jika per ayat sudah dirasa hafal, nanti guru tahfidz memerintah siswa untuk memejamkan matanya dan melantunkan ayat yang sudah mereka tulis dan hafal secara perlahan. Kemudian ada yang namanya muraja'ah, itu penting sekali ya mas untuk menjaga hafalan siswa agar mereka selalu merekam yang telah dihafalkan dan rekaman tersebut melekat dalam ingatan para siswa.”

2. Bagaimana antusias siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan metode tersebut?

“Alkhamdulillah siswa ceria-ceria wajahnya ketika pembelajaran tahfidz, dan senang mengikuti pembelajaran tahfidz di kelas.”

3. Adakah buku pedoman dalam pembelajaran tahfidz di SDIT Salsabila 2 Klaseman?

“Untuk buku pedoman kami menggunakan buku dari yayasan, yang isi bukunya terdiri dari 3 Juz, yaitu Juz 30, 29 dan Juz 1.”

4. Apakah metode yang digunakan sudah tepat?

“Insya Allah sudah tepat ya mas, walaupun nanti dirasa ada kekurangan kita selalu mengadakan diskusi terkait cara pembelajaran tahfidz dan kita adakan evaluasi sedikit nantinya.”

5. Bagaimana hasil yang diperoleh siswa ketika menghafalkan Al-Qur’an dengan metode tersebut?

“Untuk hasil bagi individu siswa, alhamdulillah ketika lulus siswa dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan mampu mengantongi minimal 3 Juz dan beberapa juga dapat melampaui dari target, kemudian untuk sekolah, alhamdulillah kami juga mempunyai putra-putri berprestasi yang mampu menyabet juara-juara di perlombaan.”

6. Apa faktor pendukung dalam proses pembelajaran tahfidz ini?

“Faktor pendukung, siswa nurut-nurut alhamdulillah mudah diatur dan cepat paham menerima penyampaian dari guru. Kemudian wali murid juga sangat membantu, karena kita mewajibkan anak-anak untuk muraja’ah di sekolah dan di rumah, dengan di tandai adanya paraf dari orang tua di kolom muraja’ah di buku pedoman tahfidz.”

7. Apa faktor penghambat dalam proses pembelajaran ini?

“Untuk hambatan, ya ada siswa yang sedikit bandel atau kurang menerima pemahaman dari guru sehingga dapat menghambat proses jalannya pembelajaran.”

8. Bagaimana sekolah mengatasi hambatan tersebut?

“jika terdapat masalah terhadap anak, kita selalu memberikan informasi kepada waliu kelas, yang nanti wali kelas memberikan informasi kepada wali murid terhadap perkembangan anak di seklolah.”

Wawancara dengan siswa

Informan : Arkan Dihyaul haq

Kelas : 3

1. Mengapa ingin menghafalkan Al-Qur’an?

“Karena Arkan pengen masuk surga bareng ayah sama ibu.”

2. Bagaimana perasaan teman-teman menghafalkan Al-Qur'an di sini? Kemudian alasannya?
 "Senang, karena gampang hafalnya."
3. Bagaimana cara kalian menghafalkan Al-Qur'an di dalam kelas?
 "Menulis ayat, terus dibaca berulang kali, kemudian baru dihafalkan."
4. Berapa jumlah guru tahfidz di kelas?
 "Ada tiga."
5. Apa kalian menggunakan buku khusus dalam mata pelajaran tahfidz?
 "Iya, kalau tahsin pake kibar, terus kalau tahfidz pakai buku salsabila."
6. Kemudian apakah guru tahfidz juga menggunakan buku pedoman saat pelajaran tahfidz?
 "Iya pakai, sama seperti buku yang arkan dan teman-teman pakai."
7. Apakah ada perbedaan cara menghafal dari kelas sebelumnya? jika ada, apa perbedaannya?
 "Ada, bedanya dulu kalau nulis pakai abjad, sekarang sudah memakai tulisan arab."
8. Sekarang sudah mengantongi berapa juz?
 "Baru 1 Juz, ini sedang hafalan juz 29."
9. Cara menghafal yang paling disukai?
 "Yang paling Arkan sukai kalau pas muraja'ah, itu kadang gonta-ganti nada jadi seru."

Informan : Saybian Abinaya Ghaisani

Kelas : 5

1. Mengapa ingin menghafalkan Al-Qur'an?
 "Karena ingin bikin ayah sama bunda senang, dan ingin seperti kaka yang juga hafal Al-Qur'an."
2. Bagaimana perasaan Saybian saat menghafalkan Al-Qur'an di sini? Kemudian alasannya?
 "Senang, karena guru dan teman di sini seru-seru."
3. Bagaimana cara Saybian menghafalkan Al-Qur'an di dalam kelas?

“Kadang menulis ayat dulu, kadang juga langsung dibaca sama pak guru, terus Bian ikut apa yang dibaca sama pak guru, terus kita dibikin kelompok buat nanti pas setoran.”

4. Berapa jumlah guru tahfidz di kelas?

“Ada tiga guru tahfidz.”

5. Apa kalian menggunakan buku pedoman dalam mata pelajaran tahfidz?

“Pakai.”

6. Kemudian apakah guru tahfidz juga menggunakan buku pedoman?

“Pakai juga, sama kayak buku Bian dan teman-teman.”

7. Apakah ada perbedaan cara menghafal dari kelas sebelumnya? Jika ada apa perbedaannya?

“Ada, bedanya dulu pas kelas 1 nulis nya pakai huruf abjad, kalau sekarang memakai tulisan arab.”

8. Sekarang sudah mengantongi berapa juz?

“Sekarang sudah tiga Juz, tetapi belum bisa ikut wisuda, karena kemarin ujian tahfidz gak lolos.”

9. Cara menghafal yang paling disukai?

“Yang paling Bian suka, kalau pas muraja’ah, karena bareng-bareng bacanya dan pakai lagu-lagu yang beda-beda.”

Lampiran 3 : Dokumentasi



Gambar SDIT Salsabila 2 klaseman unit 2



Gambar SDIT Salsabila 2 unit 1



Gambar buku pedoman tahfidz Salsabila



Gambar kegiatan tahsin dan tahfidz



Gambar kegiatan Muraja'ah



Gambar kegiatan sorogan